

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA
EKSTRAKURIKULER MANGGA ARABIC CLUB (MAC) DI MAN
PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

Oleh :

SRI MUAMALAH

NIM. 1617403087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sri Muamalah

NIM : 1617403087

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 November 2020

Saya yang menyatakan,



Sri Muamalah

NIM. 1617403087



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA
EKSTRAKURIKULER MANGGA ARABIC CLUB (MAC) DI MAN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Sri Muamalah (NIM: 1617403087) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 23 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ahmad Sahnan, S. Ud., M.Pd.I
NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurkholis, M.S.I
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama,

Dr. Subur, M.Ag
NIP.196703071993031005

Mengetahui :



Dekan,

Dr. H. Subianto, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 November 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Sri Muamalah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sri Muamalah
NIM : 1617403087
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Sahnah, S. Ud. M.Pd.I

NIP. –

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA EKSTRAKURIKULER MANGGA ARABIC CLUB (MAC) DI MAN PURBALINGGA

Sri Muamalah

NIM. 1617403087

Mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, banyak problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi linguistik dan non linguistik pada ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi dan solusi yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC ditinjau dari segi linguistik dan non linguistik. Dari segi linguistik meliputi problem kosakata (mufrodah) dan problem qawaid. Sedangkan problematika dari segi non linguistik meliputi minat dan motivasi, waktu belajar, kurangnya bahan ajar, lingkungan bahasa, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut yaitu untuk anggota belajar qawaid dan menghafalkan kosakata, mempraktekkan kosakata yang telah hafal, selalu berangkat ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan pembimbing MAC yaitu memotivasi anggota untuk aktif hadir, melakukan penambahan kosakata dan berusaha membuat suasana kelas yang menyenangkan dengan memperbanyak permainan dan ghina.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Ekstrakurikuler MAC, Problematika Pembelajaran bahasa Arab

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Insyirah: 6)



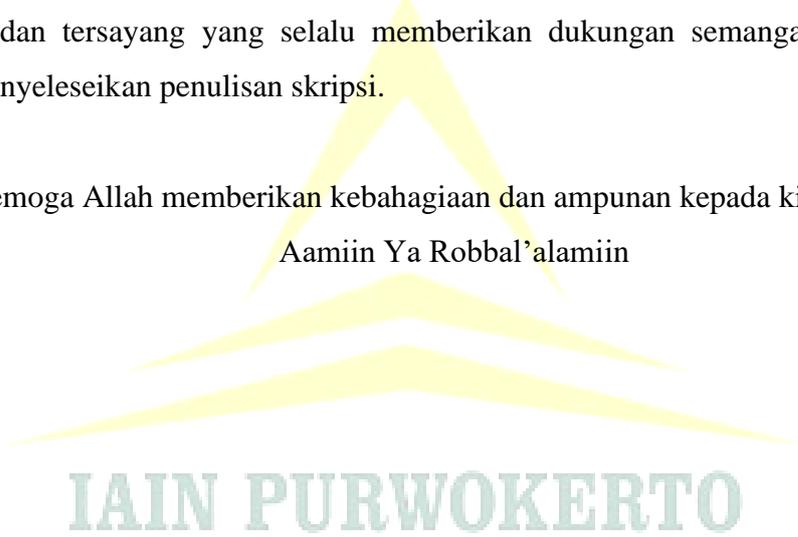
PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua peneliti yang tercinta, terkasih, dan tersayang yaitu Bapak Mubasir dan Ibu Darmini yang selalu memberi motivasi dan dukungan yang besar serta yang selalu berjuang untuk pendidikan hingga sampai saat ini serta doa yang tak pernah berhenti dikirimkan.

Kakak saya Arif Fujiono dan mbak ipar saya Laela Nur Sani yang tercinta, terkasih, dan tersayang yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan ampunan kepada kita semua
Aamiin Ya Robbal'alamiin



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Śā' | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Ĥā' | ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | śād | ś | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | ge |
| ف | fā' | | ef |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ق | qāf | f | qi |
| ك | kāf | q | ka |
| ل | lām | k | el |
| م | mīm | l | em |
| ن | nūn | m | en |
| و | wāw | n | w |
| هـ | hā' | w | ha |
| ء | hamzah | h | apostrof |
| ي | yā' | ` | Ye |
| | | Y | |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عنة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliyā'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فعل | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|---------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| 1. fathah + alif جاهليّة | Ditulis ditulis | \bar{A} <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati تَنسَى | ditulis ditulis | \bar{a} <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati كَرِيم | ditulis ditulis | \bar{i} <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati فُرُوض | ditulis ditulis | \bar{u} <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|------------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ | Ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati قَوْل | ditulis ditulis | <i>au</i> <i>qaul</i> |

IAIN PURWOKERTO

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

| | | |
|----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لَنْشُكْرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | Ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| ذو الفروض | Ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan begitu banyak nikmat kepada peneliti salah satunya adalah nikmat sehat dan sempat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA EKSTRAKURIKULER MANGGA ARABIC CLUB (MAC) DI MAN PURBALINGGA”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, Nabi yang membawa rahmat bagi seluruh alam yang senantiasa kita harapkan barakah syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Peneliti menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. KH. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, MA. Penasehat Akademik bagi peneliti di IAIN Purwokerto
8. Ahmad Sahnun, S. Ud M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.

10. Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
11. Pembina Ekstrakurikuler MAC, guru ekstrakurikuler MAC, pengurus dan anggota MAC yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
12. Bapak Mubasir dan Ibu Darmini tercinta selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang kepada peneliti.
13. Kakak tercinta Arif Fujiono dan Laela Nur Sani yang selalu memberi semangat dan harapan.
14. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga (pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara) dan seluruh dewan asatidz yang selalu peneliti harapkan barakah ilmunya dan doanya.
15. Semua teman-teman pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara, khususnya kamar Al Faizah 7 dan sahabatku Nila, Ayu, Kunii, Elis, Lia dan Masruhin yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2016, yang telah memberikan kebersamaan selama perkuliahan.
17. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Tidak ada kata lain yang dapat peneliti sampaikan untuk mengucapkan rasa terima kasih, kecuali doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi [peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 1 November 2020

Peneliti



Sri Muamalah

NIM. 1617403087

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-LATIN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Kajian Pustaka..... | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pembelajaran Bahasa Arab | |
| 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab | 10 |

| | |
|--|----|
| 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab | 11 |
| 3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab | 16 |
| B. Ekstrakurikuler MAC | |
| 1. Pengertian Ekstrakurikuler | 20 |
| 2. Ekstrakurikuler MAC | 21 |
| C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler MAC | |
| 1. Pengertian Problematika Pembelajaran Bahasa Arab | 22 |
| 2. Macam-macam Problematika Pembelajaran Bahasa Arab | 23 |
| 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar | 28 |
| 4. Upaya-upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| C. Sumber Data | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga | |
| 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga | 43 |
| 2. Data Umum Madrasah | 44 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga | 46 |
| 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MAN Purbalingga | 47 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 48 |
| B. Ekstrakurikuler Manga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga | |
| 1. Sejarah Ekstrakurikuler Manga Arabic Club (MAC) | 49 |
| 2. Profil Ekstrakurikuler Manga Arabic Club (MAC) | 50 |
| C. Penyajian dan Analisis Data Terkait Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga | |

| | |
|---|----|
| 1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler MAC | 59 |
| 2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Ekstrakurikuler MAC | 60 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 78 |
| C. Penutup | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Sarana dan Prasarana | 48 |
| Tabel 2 Data Pembimbing Ekstrakurikuler MAC..... | 50 |
| Table 3 Data Anggota Ekstrakurikuler MAC | 50 |
| Table 4 Struktur Kepengurusan MAC | 51 |
| Table 5 Program Kerja MAC | 53 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Buku Ajar Ekstrakurikuler MAC | 55 |
| Gambar 2 Materi Mufrodat Fii al-Fusha, Su'udiyah, wa Misriyyah..... | 56 |
| Gambar 3 Proses Pembelajaran Mufodat | 57 |
| Gambar 4 Materi fungsi-fungsi “Maa” | 58 |
| Gambar 5 Proses Pembelajaran Fungsi-fungsi “Maa” | 59 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain. ¹Dengan demikian, bahasa tidak mungkin dapat terpisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia adalah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi dan mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Selain itu, didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun yang mampu menandinginya.²

Bahasa Arab saat ini sudah menjadi bahasa internasional. Di Indonesia, pelajaran bahasa Arab sudah banyak dipelajari di sekolah-sekolah swasta maupun sekolah-sekolah negeri. Namun, kebanyakan sekolah yang memberikan pengajaran adalah sekolah-sekolah yang di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG). Akan tetapi, mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, karena dituntut untuk mampu memahami empat kompetensi dasar berbahasa, yaitu *al-istima'* (mendengar), *al-qiro'ah* (membaca), *al-kitabah* (menulis), dan *al-kalam* (berbicara). Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab tidak mungkin terlepas dari problematika, baik itu problematika yang bersifat linguistik maupun yang non linguistik.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mempelajari bahasa Arab ini adalah melalui jalur pendidikan. Dalam dunia pendidikan, terdapat dua

¹Edi Suyanto, *Bahasa, Cermin Cara Berpikir dan Bernalar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet. 1, 2016), hlm. 15.

²Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2021.

kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berarti proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu.³

Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya pengembangan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kebebasan penuh kepada siswa dalam memilih bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.⁴

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga (MANGGA) merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berciri khas agama Islam dengan Akreditasi "A" dan mempunyai visi misi mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah serta berpotensi dalam bidang akademik maupun non akademik. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan salah satu wadah untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa khususnya dalam bidang bahasa asing. Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang mengedepankan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang bahasa Arab. Program ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas.⁵

Namun, hal ini terdapat problem (masalah) terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC di

³ Muhammad Busro dan Siskandar,, 2017, "*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*" (Yogyakarta : Media Akademi, cet 1), hlm.125.

⁴ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Departemen Agama RI), hlm.4

⁵ Bapak Mazzid Efendi, Guru Pembina Ekstrakurikuler MAC, Wawancara Pribadi, 6 November 2019 di ruang guru.

MAN Purbalingga, yaitu banyak anggota yang mengikuti tetapi tidak lanjut dalam program belajar bahasa Arab dan hanya menghadiri pada awal-awalnya saja, setelah itu anggotanya mundur satu persatu karena merasa tidak cocok dan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Hal ini juga dikarenakan faktor dari siswanya sendiri yang tidak punya motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit, metode yang kurang menarik sehingga siswa menjadi tidak semangat belajar bahasa Arab.

Sebagai madrasah, maka harus menunjukkan bahwa siswanya mampu memiliki kemampuan berbahasa Arab terutama dalam menghadapi era globalisasi. Maka dari itu, berbagai kiat agar siswa terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. salah satu kiat yang digunakan adalah kegiatan peningkatan kreativitas siswa berbahasa Arab.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sebagai tempat penelitian, dikarenakan memiliki kualitas yang bagus. Peneliti juga bisa melihat dan mengetahui langsung objek yang diteliti untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu terkait dengan penelitian ini sangat penting karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih cepat memahami bahasa Arab dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, disamping itu ada beberapa solusi yang dapat membantu pembelajaran bahasa Arab menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan riset pendahuluan peneliti pada tanggal 6 November 2019 dengan melakukan wawancara kepada Bapak Mazzid Efendi S.Ag. selaku Pembina dan Annisa selaku ketua Ekstrakurikuler MAC diperoleh hasil, terdapat beberapa problematika pada ekstrakurikuler MAC yaitu ketidaktepatan dalam memilih metode yang ditawarkan sehingga tidak menarik dan menyebabkan anggota tidak bersemangat di dalam belajar. Selain itu adanya kebijakan baru dari Waka bahwasanya siswa hanya boleh mengikuti dua ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan

ekstrakurikuler pilihan, belum adanya kurikulum sehingga proses pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler belum terstruktur.

Dilihat dari problematika diatas, maka perlu adanya pemecahan yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab agar anggota lebih mudah mengerti dan memahaminya yaitu dengan menggunakan metode yang baik dan menarik, disamping itu guru juga harus bisa mengemas pembelajaran bahasa Arab dan memberikan materi sesuai dengan keadaan anggota agar tercipta motivasi yang tinggi dalam diri anggota dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA EKSTRAKURIKULER MANGGA ARABIC CLUB (MAC) DI MAN PURBALINGGA”**

B. Definisi Operasional

Guna menghindari pemahaman dan penafsiran yang berbeda, maka penulis membatasi dan mempertegas istilah-istilah yang menjadi pokok bahasa dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika berasal dari kata *problem*, yang dalam kamus ilmiah populer berarti masalah atau persoalan. Problematika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.⁶ Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah berbagai

⁶ Ahmad Fikri Amrullah, 2018, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, cet. 1), hlm.36

⁷ Moh. Suardi, 2018, “*Belajar dan Pembelajaran*”. (Yogyakarta :Deepublish, cet. 1), hlm. 7

masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab baik yang berkaitan dengan siswa, guru, metode, media pembelajaran dan lainnya.

Adapun problematika pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah segala permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga. Penelitian yang menjadi objek pada skripsi ini mengkhususkan pada problematika yang dihadapi guru pembina dan anggota Ekstrakurikuler MAC yang belum bisa diselesaikan secara tuntas.

2. Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang memberi wadah atau kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.⁸ Sedangkan Mangga Arabic Club (MAC) merupakan salah satu ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang mengedepankan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa - siswi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang Bahasa.

Jadi, dapat dipahami yang dimaksud problematika pembelajaran bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi antara pembina, guru dan anggota MAC dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang belum diselesaikan secara tuntas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga?

⁸ Sri Nurwanti, 2014, "*Pendidikan Karakter*" (Yogyakarta : Familia), hlm.71

2. Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika-problematika apa saja yang ada pada ekstrakurikuler MAC sekaligus solusi yang diterapkan dalam memecahkan problematika pembelajaran bahasa Arab pada Ekstrakurikuler MAC.

1. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait :
 - 1) Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
 - 2) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang memperluas wawasan.
 - 3) Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru khususnya guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka. Terdapat beberapa hasil penelitian dengan topik serupa dengan peneliti lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, Besse Wahida (2017) dengan jurnalnya yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap*

Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)”.⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang problem metodologi pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan mahasiswa yaitu motivasi belajar bahasa Arab yang rendah dan terkait dengan dosen yaitu kurangnya variasi metode dalam pembelajaran. perbedaan dengan peneliti saya adalah subjek penelitian yang dilakukan saudara Besse Wahida yaitu antara mahasiswa dan dosen yang bertempat di IAIN Pontianak sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu antara anggota dan guru pada Ekstrakurikuler MAC di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab.

Kedua, Aziz Fahrurrozi (2014) dengan jurnalnya yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya*”.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang problem linguistic dan non linguistic yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Perbedaan dengan peneliti saya adalah lokasi penelitian yang dilakukan Aziz Fahrurrozi yaitu di Indonesia sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Persamaannya adalah sama-sama membahas problematika pembelajaran bahasa Arab.

Ketiga, Defiani (2019) dengan jurnalnya yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari*”.¹¹ Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII ar-rasyid membosankan dan menakutkan bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi enggan mempelajari bahasa Arab dan minat belajar menjadi rendah. perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan Defiani yaitu pembelajaran bahasa Arab

⁹ Besse Wahida, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)”, *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*; Volume 7, No.1, Tahun 2017

¹⁰ Aziz Fahrurrozi, “Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya”. *Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 2, Desember 2014

¹¹ Defiani, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari”, *Jurnal An Nabighoh*; Vol. 21. No. 02 Tahun 2019

dilakukan di kelas VII ar-Rasyid SMP IT Insan Mulia Batanghari sedangkan yang dilakukan peneliti adalah pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler di MAN Purbalingga. Persamaannya adalah problematika yang dihadapi yaitu minat belajar siswa belajar bahasa Arab masih rendah.

Keempat, Amirudin dan Fatmawati (2018) dengan jurnalnya yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar*”.¹² Penelitian ini menjelaskan tentang problematika pembelajaran yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP UNISMUH Makassar yaitu minat peserta didik belajar bahasa Arab rendah dan latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar bahasa Arab. perbedaan dengan peneliti saya adalah subjek dan lokasi yang Amirudin dan Fatmawati lakukan yaitu siswa kelas VII di SMP UNISMUH Makassar sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu anggota ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab.

Kelima, penelitian saudari Karimatussa’diyah (2019) dengan skripsinya yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma’arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*”.¹³ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dari segi linguistic meliputi: Problem menulis (kitabah), tata bahasa (Qowaid), Kosakata (Mufrodad), membaca (Qiro’ah), percakapan (Muhadtsah). Sedangkan problematika dari non linguistic yaitu meliputi problem fisiologi, psikologi yaitu melalui bakat, minat, kecerdasan dan motivasi. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian Karimatussa’diyah problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa yang ada dalam kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah problematika pembelajaran bahasa Arab pada kegiatan Ekstrakurikuler

¹² Amirudin dan Fatmawati, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*; Vol. 2. No. 2, Desember 2018

¹³Karimatussa’diyah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma’arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*, skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019.

MAC di MAN Purbalingga. Sedangkan persamaanya sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusinya.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman translitasi arab-latin, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MAN Purbalingga, penyajian dan analisis data terkait Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN EKSTRAKURIKULER

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *ta'lim*, masdar dari *'allama*. Akar katanya *'allima*, berarti “mengetahui” atau “mengerti”. *Ta'lim* berarti kegiatan yang menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa dan usaha siswa untuk mempelajari suatu pengetahuan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Menurut Degeng dan Reigeluth, pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif.¹⁶ Wina Sanjaya mendefinisikan pembelajaran adalah upaya sistematis dan disengaja oleh guru untuk menciptakan kondisi-kondisi agar siswa melakukan kegiatan membelajarkan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses untuk membantu p siswa agar belajar dengan baik.

¹⁴ Fathur Rohman, “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*; Vol. I, No. 1, Juni 2014.

¹⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*.... hlm. 153-154.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dan masyarakat Islam. Ia merupakan *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, dan mampu menerjemahkan bahasa Prancis, India, Yunani, dan sebagainya.¹⁷ Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit. Bahasa Arab juga telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa.¹⁸ Syekh Mustafa al-Gulayani dalam bukunya “Jamiuddurus Al-Arobiah” mendefinisikan bahasa Arab sebagai berikut: bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan.¹⁹

Jadi pengertian pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan belajar mengajar guru kepada siswa untuk menyampaikan materi bahasa Arab dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami bahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Menurut Sudjana, tujuan pembelajaran hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Perencanaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar harus selaras dengan perencanaan materi, strategi, dan evaluasi yang berlangsung pada suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa rumusan tujuan

¹⁷ Fathur Rohman, “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebehaaaraban*; Vol. I, No. 1, Juni 2014.

¹⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*...hlm. 109

¹⁹ Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

pembelajaran yang jelas akan membuat proses pembelajaran tidak terarah.²⁰

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan untuk memberantas buta huruf dan menggiatkan literasi. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membekali para siswa agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka dapat mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pembelajaran dari generasi sebelumnya.²¹

Tujuan pengajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar para siswa mampu menggunakan bahasa asing tersebut secara aktif ataupun pasif. Kemampuan menggunakan bahasa aktif dan pasif tentunya kemampuan dalam empat aspek yakni menyimak (*al-istima'*), mengucapkan (*al-kalam*), membaca (*al-qiro'ah*) dan menulis (*al-kitabah*) dengan ketentuan bahwa menyimak dan membaca termasuk dalam kategori pasif dan mengucapkan dan menulis adalah cara aktif menggunakan bahasa.²²

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu sebagai berikut:

1. Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

²⁰ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 42

²¹ Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 1, Juni 2014.

²² Attabik dan M. Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*....hlm. 17-18

2. Kemahiran membaca

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

3. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

4. Kemahiran berbicara

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).²³

Kementrian Agama RI menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Untuk dapat memahami Al-Quran dan hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam
2. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
3. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary)

²³<http://najeibtaufiq.blogspot.com/2012/06/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html> diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 jam 11.25 WIB.

5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional.²⁴

Disamping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada siswa yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para guru atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.²⁵

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab dalam menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya, menghafal atau menguasai kosa kata (mufrodat) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam materi nahwu dan sharaf. Sedangkan mufrodat dapat dikuasai melalui belajar muthala'ah dan muhadatsah, karena kedua kemahiran tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa kata.

Agar dapat menguasai bahasa Arab, diperlukan banyak cara, antara lain, latihan berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam latihan ini, siswa hendaknya mempelajari kaidah bahasa Arab yang diperlukan dari ilmu nahwu, sharaf, dan balâghah. Pada saat latihan, guru harus sering mengaitkan (mengingat) tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks materi yang diajarkan. Selain itu, guru selazimnya menguasai cabang-cabang ilmu bahasa

²⁴<http://najeibtaufiq.blogspot.com/2012/06/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html> diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 jam 11.25 WIB.

²⁵ Attabik dan M. Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*....hlm. 21

Arab yang lain, seperti cara mengungkapkan bahasa Arab dengan benar, membacanya yang benar, dan memahaminya.²⁶

Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan bahasa Arab dengan benar. Siswa harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang terlintas dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan. Siswa mampu memahami apa yang di baca atau dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berpikir sesuai dengan kemampuannya, usianya, dan kegemarannya. Pembelajaran bahasa Arab mampu menunjukkan bakat-bakat khusus siswa yang berbeda-beda, khususnya dalam aspek sastra.

Adapun pengelolaan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat diperinci sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman kepada siswa, khususnya siswa tingkat aliyah, bahwa bahasa adalah ungkapan makna dan pikiran; kata-kata tidak memiliki arti apa-apa kecuali jika memiliki tujuan. Pembelajaran bahasa Arab sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkreasi dalam diri siswa.
2. Siswa dapat membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar; dapat membedakan antara pokok pikiran utama (kalimat utama) dan kalimat tambahan, mampu mengembangkan kemampuan membacanya di tingkat Aliyah
3. Mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk menyimak apa yang dia dengar dan mampu memahaminya dengan luas
4. Mampu mengembangkan kegemaran siswa untuk membaca dan menikmati apa yang mereka baca dengan memotivasinya

²⁶ Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 1, Juni 2014.

untuk membaca kitab-kitab yang disenenginya, khususnya di waktu luang

5. Siswa mampu memahami teks-teks sastra, menemukan keindahan sastranya, menikmatinya, menganalisisnya, dan mengkritiknya
 6. Siswa mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab yang ada dalam bahasa dan tulisan
 7. Siswa mampu menggunakan kamus dan mampu menyelesaikan beberapa pertanyaan, serta mampu menggunakan beberapa buku referensi Arab
 8. Siswa mampu memahami arti sebuah kalimat ketika membaca al-Qur'an dan ketika melantunkan syair
 9. Siswa mampu menulis dengan *khat* (tulisan) yang jelas dan rapi, sedangkan guru harus mampu mengembangkan bakat-bakat khusus siswa
 10. Siswa mampu berkomunikasi dengan teks-teks sastra dari berbagai masa yang berbeda.²⁷
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode dalam bahasa Arab disebut "*thariqoh*" artinya jalan, cara, system atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.²⁸ Metode (thoriqoh) adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.²⁹ Selain itu metode dapat didefinisikan sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya

²⁷ Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 1, Juni 2014.

²⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: SCOPINDO, 2020), hlm.17.

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168

yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.³⁰

Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam, dan lain-lain. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan penyajian. Oleh sebab itu metode diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan.³¹

Menurut Nana Sudjana, metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, yang pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.³²

Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah sebagai berikut.³³

1. Metode Gramatika-Terjemah

Metode gramatika-terjemah adalah metode yang berasumsikan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika. Metode ini didasari oleh pendekatan teori tradisional. Teori ini melihat bahasa

³⁰ Attabik dan M. Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen....*hlm. 25

³¹ Ahmad Fikri Amrullah, 2018, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab....*hlm. 67.

³² Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 1, Juni 2014.

³³ Attabik dan M. Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen....* hlm 27

secara preskriptif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah menurut para ahli bahasa, bukan yang digunakan oleh penutur asli di lapangan. Sehingga metode kaidah dan terjemah melihat bahasa secara perspektif, dengan demikian kebenaran bahasa berpedoman pada petunjuk tertulis oleh ahli bahasa, bukan menurut ukuran guru.

2. Metode Langsung

Metode ini berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.³⁴ Selain itu, metode ini juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampul atau gambarnya, atau melalui peragaan, permainan peran dan lain sebagainya. Metode ini mempunyai tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini.³⁵ Metode ini dinamakan metode langsung, sebab guru langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) yang sedang diajarkan selama pelajaran, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan.

3. Metode Audiolingual

Metode ini mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Metode ini berasumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran dan bahasa itu kebiasaan. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaah dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari system bunyi (fonologi), kemudian system

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*....hlm. 176-177

³⁵ Attabik dan M. Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*.... hlm 28

pembentukan kata (morfologi), dan system pembentukan kalimat (sintaksis). Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar. Teori structural bersifat deskriptif yang berpandangan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh penutur asli dan bukan apa yang dikatakan oleh ahli tata bahasa.

4. Metode Komunikatif

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakikat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi social. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “pemerolehan bahasa” oleh karena itu pemerolehan bahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Dengan demikian, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus-response-informent* dipersoalkan. Dalam proses belajar mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya.

Terdapat beberapa metode lain yang juga merupakan metode pembelajaran khusus bahasa Asing diantaranya adalah sebagai berikut:³⁶

1. Metode situasi

Metode situasi adalah metode pembelajaran dengan menampilkan kegiatan pembelajaran dan membentuk situasi-situasi. Situasi tersebut menjadi bahan pertanyaan bagi peserta didik. Sebagai contoh, seorang guru yang ingin bertanya tentang menulis di papan tulis. Kemudian guru bertanya kepada

³⁶ Ahmad Fikri Amrullah, 2018, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”....hlm. 84-85.

peserta didik tentang apa yang sedang dilakukannya? Di mana aktivitas itu dilaksanakan? Alat apa saja yang digunakan? Dan pertanyaan serupa lainnya.

2. Metode percakapan

Metode percakapan adalah metode yang selalu berdasarkan pada percakapan antara guru dan murid, atau antara murid yang satu dengan murid yang lainnya, secara berpasangan atau berkelompok. Metode ini memiliki prinsip harus sering bertanya dan menjawab pertanyaan guna menghidupkan situasi kelas yang komunikatif.

3. Metode dasar

Metode dasar adalah metode yang berdasarkan pada kaidah-kaidah yang harus diketahui oleh peserta didik yang sejak awal dilatih dengan penggunaannya. Sebagai contoh, jika hendak mengatakan “saya lebih tua dibanding kamu”, maka kita tidak boleh mengatakan "انا اكبر عمرا منك" tetapi harus mengatakan "انا اكبر منك عمرا". Contoh tersebut adalah dengan memberi kata keterangan atau *tamyiz* adalah sudah menjadi rumus, dan demikian pula dengan kaidah-kaidah yang lain.

B. Ekstrakurikuler MAC

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.³⁷ Ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang memberikan wadah atau kesempatan kepada siswa

³⁷ Eca Gesang Mentari dkk, , “Manajemen Pengembangan Pendidikan Usia Dini”, (Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI, 2020), hlm. 105

untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.³⁸

Menurut Badrudin, pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah. Dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *kakurikuler*, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³⁹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa, menyalurkan bakat dan minat yang diselenggarakan manusia seutuhnya.

2. Ekstrakurikuler MAC

MAC adalah kepanjangan dari Mangga Arabic Club. Ekstrakurikuler MAC merupakan salah satu ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang mengedepankan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang Bahasa Arab. Selain itu, MAC dijadikan sebagai tempat berbagi ilmu dan berorganisasi

³⁸ Sri Nurwanti, 2014, "*Pendidikan Karakter*" (Yogyakarta : Familia), hlm.71

³⁹ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". *Untirta Civic Education Journal*; Vol. 1, No. 2, Desember 2016,

pemberdayaan potensi ke arah generasi cinta Al-Qur'an dan bahasa Arab, serta melatih kepercayaan pada diri setiap anggota dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ekstrakurikuler MAC merupakan program pilihan yang diikuti oleh siswa kelas X (sepuluh) - XI (sebelas). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 14.45-16.00 WIB. Kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di dalam dan di luar ruangan sesuai kebutuhan pembelajarannya. Sebelum pembelajaran dimulai, ekstrakurikuler MAC melakukan hafalan tashrifan dan menyanyikan lagu Indonesia raya versi Arab. Materi yang digunakan yaitu I'rob dasar, tashrifan, hafalan mufrodat (fusha, su'udiyah, misriyah) dan ghina.⁴⁰ Selain kegiatan pembelajaran juga terdapat kegiatan yang sudah terlaksana setiap satu tahu sekali yaitu kunjungan ke Kampung Arab Kebumen, tadabur alam dan peringatan bulan bahasa dengan mengadakan berbagai macam lomba yang berkaitan dengan bahasa seperti ghina, khitobah, puisi dengan bahasa Arab yang diikuti oleh seluruh siswa MAN Purbalingga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan seluruh anggota dapat menerapkan kemampuan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler MAC

1. Pengertian Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum belajar bahasa Arab, bagi orang non Arab pasti sudah mengalami pengalaman berbahasa, yaitu dengan adanya komunikasi baik dengan orang tua maupun masyarakat sekitar. Kemudian bahasa ibu itulah yang selanjutnya dianggap sebagai penghambat dalam penguasaan bahasa asing dengan baik.

⁴⁰ Annisa Riskia, Ketua Ekstrakurikuler MAC, Wawancara Pribadi, 6 November 2019 di halaman sekolah

⁴¹ Bapak Mazzid Efendi, Guru Pembina Ekstrakurikuler MAC, Wawancara Pribadi, 6 November 2019 di ruang guru.

Pembelajaran bahasa Arab bagi orang non Arab dimulai pertama kali pada abad ke-17 di Universitas Cambridge Inggris. Sementara di Amerika Serikat, pembelajaran bahasa Arab baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika.⁴²

Problematika berasal dari kata *problem*, yang dalam kamus ilmiah populer berarti masalah atau persoalan. Problematika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.⁴³ Problematika pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksana proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan non linguistik atau dari kalangan pengajar (guru) dan siswa itu sendiri.⁴⁴

2. Macam- macam Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Proses kemajuan pembelajaran bahasa Arab bagi orang Indonesia sangat bergantung pada dua faktor. Pertama, banyaknya perbedaan dan persamaan antara bahasa mereka dan bahasa Arab yang sedang dipelajarinya. Kedua, seberapa jauh siswa memberikan pengaruh terhadap proses mempelajari bahasa Arab.

Diantara problematika pembelajaran bahasa Arab antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Karena faktor dari siswa sendiri yang tidak punya motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit.
2. Ketidaktepatan dalam memilih metode atau metode yang ditawarkan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat di dalam belajar.
3. Tidak terlaksananya kurikulum dengan baik

⁴² Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya". *Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 2, Desember 2014

⁴³ Ahmad Fikri Amrullah, 2018, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*"....hlm.36.

⁴⁴ Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

⁴⁵ Ahmad Fikri Amrullah, 2018, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*"....hlm. 36

4. Keterbatasan media yang ada atau keterbatasan sekolah dalam menyediakan media pembelajaran.

Secara teoretis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik.⁴⁶

- a. Problem Linguistik (problem kebahasaan)

Problem linguistik adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau guru yang terkait langsung dengan bahasa. Problem kebahasaan dapat diidentifikasi antara lain, sebagai berikut:

- 1) Tulisan

Tulisan Arab yang memiliki perbedaan dengan tulisan latin juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Oleh karena itu pembelajar bahasa Arab harus sering berlatih menulis pola tulisan bahasa Arab agar terhindar dari kesalahan menulis huruf ataupun harakat.

- 2) Sistem Bunyi

Dari segi system bunyi, sebagian siswa kita akan mengalami kesulitan dalam hal melafalkan sebagian bunyi. Bunyi bahasa Arab ada yang memiliki kedekatan dengan bunyi bahasa pebelajar dan ada pula yang tidak memiliki padanan dalam bahasa pebelajar. Secara teori, bunyi yang tidak memiliki padanan dalam bahasa pebelajar diduga akan banyak menyulitkan pebelajar

⁴⁶ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya". *Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 2, Desember 2014

daripada bunyi yang mempunyai padanan. Karena itu, solusinya adalah memberikan pola latihan intens dan contoh penuturan dari kata atau kalimat yang beragam.

3) Kosa Kata

Terkait dengan kosakata, sebagian siswa akan merasa kesulitan membentuk kata jadian dikarenakan bahasa pertamanya menggunakan afikasi sedangkan bahasa Arab banyak segi-segi *sharaf* (morfologi) yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal konjungsi (*tashrif*), system perubahan kata dengan pola-pola tertentu yang menimbulkan makna tertentu. Perubahan dari satu pola ke pola lain memiliki akar kata yang sama.⁴⁷

4) Struktur kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab, para pelajar baru memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku. Sebenarnya ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan *I'rab* dan *bina'*. Melainkan juga penyusunan kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal selain *I'rab* dan *bina'* seperti *al-muthabaqah* (kesesuaian) dan *al-mauqiyyah* (tata urut kata).

Jadi tata kalimat bahasa memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah

⁴⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.102

menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan dapat menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia. Karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh dan memberi perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pelajar ketika mempelajari bahasa Arab.⁴⁸

b. Problem Non Linguistik

Problem non linguistik adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.⁴⁹ Adapun problem non linguistik (non kebahasaan), antara lain, meliputi:

1) Motivasi dan minat belajar

Motivasi dan minat belajar merupakan problem non-linguistik yang banyak dijumpai di kelas-kelas pembelajaran bahasa Arab dan pencapaian hasil belajar sering kali dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar. Belajar tanpa motivasi tidak dapat mencapai hasil yang maksimal, apalagi jika dalam diri orang yang belajar tertanam perasaan tidak suka terhadap materi pelajaran dan guru yang mengajarkannya. Belajar yang sukses adalah yang melibatkan siswa secara utuh, baik fisik maupun psikis. Oleh Karena itu, guru harus mendorong siswa untuk menyukai bahasa Arab yang akan berguna bagi kehidupannya kelak.

⁴⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*....hal. 104.

⁴⁹ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya". *Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 2, Desember 2014

2) Sarana belajar

Sarana belajar dapat menjadi problem apabila tidak kondusif, seperti kondisi yang bising, panas, dan tidak nyaman. Sarana yang tidak kondusif akan memperburuk pencapaian hasil belajar bahasa Arab. Sebaliknya, suasana yang menyenangkan dan membuat siswa betah berada di ruang belajar akan mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan (dipilih secara tepat sesuai tujuan, sesuai materi, sesuai sarana tersedia dan tingkat kemampuan pembelajar), ketidak tepatan memilih metode apalagi tidak tahu metode yang harus dipilih tentu sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar.

4) Kompetensi guru

Guru yang tidak dapat komponen menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab. kompetensi guru dinilai dari segi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Masalahnya, banyak guru bahasa tidak berlatar pendidikan guru bahasa, tetapi sekedar mengetahui bahasa Arab.

5) Waktu belajar

Waktu yang tersedia (cukup waktu untuk mendapat layanan, baik di kelas maupun di luar kelas).

6) Lingkungan bahasa

Lingkungan berbahasa (yang dapat mendorong siswa berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah). Makin tinggi rasa malu dan takut salah, makin tidak akan pernah tercipta suasana berbahasa.

Dari kedua problem di atas, tampak bahwa yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah problem-problem non-kebahasaan, salah satunya adalah metode. Hal lain yang tidak kalah penting dari problem non-linguistik adalah motivasi belajar siswa. Sebab, belajar bahasa dengan mengandalkan waktu yang tersedia di kelas dapat dipastikan tidak akan sukses kecuali hanya untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal rapor.

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Meski melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai seseorang tidak sama. Sebab proses belajar dipengaruhi berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi beragam. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁵⁰ Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi social ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran.

Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran. Ketiga

⁵⁰ Sutinah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 11

faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.⁵¹

Carol dalam Angkowo dan Kosasih berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor, yakni:

- a. Faktor bakat belajar
- b. Faktor waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Faktor kemampuan individu
- d. Faktor kualitas pengajaran
- e. Faktor lingkungan

Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama sampai faktor keempat berkenaan dengan kemampuan individu, sedangkan faktor terakhir merupakan faktor yang datangnya dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan.

Muhibbin Syah membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi: lingkungan social, lingkungan nonsosial (rumah, gedung, sekolah, dan sebagainya)
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi startegi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵²

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu

⁵¹ Sutinah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI....* hlm. 13

⁵² Sutinah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI....* hlm. 14

sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik. Beberapa akan dijelaskan pengaruh masing-masing faktor sebagai berikut: ⁵³

Pertama, media dan instrument pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia, proses belajar mengajar kurang berjalan secara maksimal dan optimal.

Kedua, metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Ketiga, evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan tidak bisa menilai tindakan mengajarnya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.

⁵³ Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

E. Upaya-Upaya dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Agar proses belajar mengajar bahasa Arab dapat berjalan dengan lancar sehingga dalam perjalanan bahasa Arab dapat diraih secara maksimal, maka perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar bahasa Arab tersebut. Untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah dapat diupayakan berbagai macam cara yang diharapkan dapat menyelesaikan problematika tersebut. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ini diperlukan peran guru. Karena motivasi berkaitan dengan kebutuhan, tugas guru adalah meyakinkan peserta didik bahwa tujuan belajar yang ingin diwujudkan merupakan kebutuhan bagi setiap peserta didik.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak disekolah diungkapkan Sardiman, yaitu:⁵⁴

1. Memberi angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya banyak siswa untuk yang hanya ingin mengejar nilai ulangan atau nilai rapotnya baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
 2. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
 3. Kompetensi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
 4. Ego-involvement. Menumbukan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang
-

cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberikan ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya
6. Pujian. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan menumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.
7. Hukuman. Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁵⁵

Perlu diperhatikan juga dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk menghilangkan kesan bahwa bahasa Arab itu sulit dan memusingkan maka guru harus mengerti tingkatan siswa yang sedang diajar, agar bisa memberikan materi sesuai dengan tingkatan siswa pada saat itu.

Untuk menghindari kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit maka yang harus guru laksanakan adalah:⁵⁶

⁵⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3. No. 1 (2015) 73-82

⁵⁶ Attabik dan Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen....* hlm. 46

1. Mengajarkan bahasa Arab percakapan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik
2. Menggunakan alat peraga atau alat bantu, hal yang penting agar pembelajaran menarik, bergairah, dan mudah difahami
3. Mengaktifkan panca indra anak didik, lidah dilatih dengan percakapan, mata dilatih dengan membaca, dan tangan dilatih dengan menulis dan mengarang.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Memberi motivasi kepada siswa agar siswa bisa bersemangat dalam belajar, seperti mewujudkan motivasi instrumental dan integrative. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa Arab karena alasan faedah atau manfaat, seperti agar supaya mudah dapat pekerjaan, penghargaan social atau memperoleh keuntungan ekonomi lainnya. Motivasi integrative adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa asing agar supaya dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa Arab
2. Menghilangkan image bahasa Arab yang sulit agar tercipta motivasi dan semangat yang menggebu-gebu sehingga tujuan akhir dari mempelajari bahasa Arab dapat tercapai, yang mana tujuan akhirnya adalah agar dapat menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa Arab, dengan kata lain empat kemahiran telah dicapai, yaitu kemahiran menyimak atau *istima'*, kemahiran bercakap-cakap atau *muhadatsah*, kemahiran membaca atau *qiro'ah*, dan kemahiran menulis atau *kitabah*.

⁵⁷ Ahmad Fikri Amrullah, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" hlm. 36

3. Peran guru terhadap murid, karena peran guru amat menentukan dalam kesuksesan pembelajaran bahasa, oleh karena itu guru diharapkan sebagai berikut:
 - a. Guru perlu menekankan bahwa bahasa merupakan sarana berpikir. Keterampilan berbahasa siswa menjadi tolak ukur kemampuan berpikir siswa.
 - b. Kreativitas siswa dalam berbahasa perlu diperhatikan oleh guru yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab.
 - c. Pembelajaran bahasa Arab harus menyenangkan siswa, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah siswa perlu mendapatkan perhatian.
 - d. Guru tidak perlu menoton dan kehabisan teknik pembelajaran bahasa Arab.
 - e. Guru harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan siswa sebelum memperhatikan bagaimana siswa mengungkapkan.
4. Memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran bahasa Arab, seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran. Metode inovatif ini diantaranya:

a. *Suggestopedia*

Suggestopedia sebagai aplikasi dari *Suggestology*, yaitu penerapan dari sugesti ke dalam ilmu mendidik. Metode ini dimaksudkan untuk membasmi sugesti dan pengaruh negative yang tak disadari bersemai pada diri anak didik untuk memberantas perasaan takut yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar, seperti perasaan tidak mampu, perasaan takut salah, serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar.

b. *Counseling Learning Method (CLM)*

Adanya *counseling* diharapkan timbulnya minat murid untuk memperoleh pandangan-pandangan baru dan

munculnya kesadaran pribadi yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, dalam istilah ini murid disebut “*client*” dan guru disebut “*counselor*”.

c. *The Silent Way*

Metode ini dianggap cukup unik karena bukan hanya guru yang diminta diam 90% dari alokasi waktu yang dipakai tetapi ada juga saat-saat tertentu dimana murid tidak diam dan tidak membaca, tidak menghayal, tidak juga menonton video tetapi mereka berkonsentrasi pada bahasa Arab yang baru saja didengar. Prinsip yang dipegang dalam metode ini adanya respek terhadap kemampuan peserta didik untuk mengerjakan masalah-masalah bahasa serta kemampuan untuk mengingat informasi tanpa adanya verbalisasi dan bantuan minimalpun dari guru. siswa dibiarkan saja dahulu bersalah dalam berbahasa karena salah satu letak ketidaksempurnaan dari kebanyakan pengajaran adalah adanya tuntutan/paksaan untuk memperoleh kesempurnaan seketika.

5. Melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan baik, seperti melaksanakan kurikulum formal, yang meliputi:
 - a. Tujuan pengajaran baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan pengajaran bahasa Arab sebagaimana tercantum dalam kurikulum ialah mendidik manusia Indonesia agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Arab agar siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan berbahasa Arab dan mampu menggunakan sebagai alat komunikasi.
 - b. Bahan pelajaran yang tersusun secara sistematis, yang akan disajikan kepada para siswa yang harus terselesaikan dalam

waktu yang telah ditentukan sesuai dengan alokasi waktu dalam kurikulum bahasa Arab.

- c. Strategi belajar-mengajar dengan berbagai macam kegiatannya yang dalam kurikulum bahasa Arab telah ditentukan berbagai metode, sumber atau sarana maupun waktu sebagai petunjuk kepada para guru dalam mengajar.
- d. Sistem evaluasi untuk mengetahui sampai mana tujuan pengajaran telah tercapai. Seringkali guru memberikan pelajaran bahasa Arab bisa menepati waktu yang telah ditargetkan kurikulum tetapi setelah diadakan penilaian ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh guru. System penilaian bisa dilakukan dengan Tanya jawab atau pemberian tugas dan sebagainya.
- e. Menyediakan media pembelajaran yang memadai, karena penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting sekali, karena media dapat menarik minat siswa, meningkatkan pengertian siswa, memberikan data yang kuat atau terpercaya, memadatkan informasi, dan memudahkan penafsiran data, dengan menggunakan media dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran dan bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁵⁸ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁵⁹ Dalam hal ini yaitu mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang beralamatkan di Jalan Letjen. S. Parman No. 150 Kelurahan Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Adapun yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih MAN Purbalingga sebagai tempat lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berlatar belakang Islam yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler MAC.
2. Di Madrasah Aliyah Purbalingga belum ada penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.

C. Sumber Data

Sebelum dilaksanakannya suatu penelitian, Peneliti terlebih dahulu menentukan subjek dan objek penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar

⁵⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.11

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 4

metode yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan keasliannya secara ilmiah.

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang yang dapat memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah benda, orang, tempat, data untuk variable penelitian. Kemudian yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Pembina Ekstrakurikuler MAC, Mazzid Efendi, S.Ag. guna mengetahui gambaran umum ekstrakurikuler MAC dan untuk memperoleh informasi tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.
2. Guru ekstrakurikuler MAC, Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I. guna untuk memperoleh informasi tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC
3. Ketua ekstrakurikuler MAC, Annisa Riskia guna untuk memperoleh informasi problematika pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC
4. Anggota ekstrakurikuler MAC, guna untuk mengetahui kendala yang dialami ketika mengikuti ekstrakurikuler MAC

Sedangkan objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan sebuah pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 308

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶¹

Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan yang ada di lapangan. Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan dari bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.⁶² Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti tidak termasuk dari objek penelitian. Akan tetapi, karena adanya pandemi covid 19, maka observasi ini peneliti lakukan sebelum pandemi dan setelah adanya pandemi, peneliti hanya melakukan observasi melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶³ Esterbreg mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁴ Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden, sehingga

⁶¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktek*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), hlm.36

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,hlm.204

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,hlm.317

⁶⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018), hlm. 38

peneliti mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh, wawancara ini disebut dengan wawancara terstruktur.

Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori indept interview yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya saja garis-garis besar pertanyaan.⁶⁵

Wawancara ditujukan kepada pembina, guru ekstrakurikuler MAC, ketua MAC dan anggota ekstrakurikuler MAC untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler MAC dan problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶ Studi dokumen ini merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai pendukung dari adanya wawancara dan observasi yang dilakukan.

Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapat data mengenai sejarah, visi dan misi, keadaan guru, siswa, dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, sejarah ekstrakurikuler MAC, foto-foto kegiatan, struktur kepengurusan dan anggota MAC, serta dokumen lainnya mengenai ekstrakurikuler MAC sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

⁶⁵Hengki Wijaya, *Analisisn Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, ... hlm. 39

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah Penulis dalam menganalisis data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan maupun hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹ Penulis akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Tetapi

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 335

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 339.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 341.

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Penulis kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷¹ Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Untuk triangulasi ini, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara pembina ekstrakurikuler MAC, guru ekstrakurikuler MAC, ketua ekstrakurikuler MAC dan anggota ekstrakurikuler MAC.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 345

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga⁷²

Purbalingga salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Kota kecil ini terletak diwilayah Karesidenan Banyumas. Kabupaten Purbalingga terkenal dengan semboyannya sebagai kota PERWIRA. Kabupaten Purbalingga terbagi atas beberapa daerah kecamatan diantaranya Kecamatan Purbalingga. Dalam Kecamatan ini terdapat banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal misalnya: SMA, SMK, MA, SMP, MTs, dan SD baik negeri maupun swasta.

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga terletak di Desa Purbalingga Timur, ditepi jalan besar. Batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri ini sebelah timur dengan sawah, sebelah utara Kantor BKBPP Kabupaten Purbalingga, sebelah barat dengan jalan besar Letjen S Parman Purbalingga dan sebelah selatan dengan sawah. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga memang berdiri pada kawasan batas pemukiman penduduk. Daerah ini diperuntukkan untuk perkantoran dan lembaga-lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tidak langsung berdekatan dengan perumahan penduduk. Pemukiman penduduk berjarak \pm 200 m dari madrasah. Penduduk sekitarnya bermata pencaharian beraneka ragam mulai dari pegawai negeri, sampai swasta, buruh, tani, pedagang, jika dilihat dari sudut social ekonomi pada umumnya golongan menengah kebawah meskipun ada beberapa orang mempunyai tingkat social ekonomi tinggi, namun jumlahnya sedikit. Pendidikan penduduk rata-rata berpendidikan

⁷² Hasil dokumentasi profil MAN Purbalingga, hari Kamis, 24 September 2020, pukul 14.10 WIB

menengah sedangkan agama yang dianut oleh warga sekitar sebagian besar beragama Islam.

Masyarakat Purbalingga sebagian besar beragama Islam \pm 85%. Lembaga-lembaga pendidikan umum seperti SMA, SMK, SMP, SD bermunculan tetapi pendidikan yang berciri khas agama Islam belum ada. Maka para tokoh agama Islam merasa sangat khawatir. Keprihatinan sekaligus kekhawatiran para tokoh agama tersebut membuat mereka untuk segera mendirikan sekolah berciri Islam. Pada tahun 1966 atas ijin Allah SWT para tokoh agama dapat mewujudkan keinginannya mendirikan sebuah sekolah yang berciri khas Islam. Lembaga pendidikan itu diberi nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki pengetahuan dan keimanan tentang Agama Islam yang baik, disamping itu para lulusannya dapat melanjutkan ke Institut Agama Islam Sunan Kalijaga.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam didirikan oleh para tokoh pemuka Agama Islam di Purbalingga. Para pendiri antara lain K. Ahmad Taftazani, K.H.E. Abdul Musin, K.H. MA Juweni dan lain-lain. Para pendidik dan pengajar yaitu: Bapak R. Hartono, SH, Bapak Ahlan Sutarto, B.A. Bapak Nur Hadi Ahmad, K.H. Abdul Muhsin, Bapak R. Hartono, S.H. dan lain-lain.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga cepat berkembangnya. Sejak berdirinya pada tahun 1966 SPIAI mengalami perkembangan yang signifikan sehingga Pemerintah Indonesia melalui Departemen Agama mengubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri. Setelah menjadi sekolah negeri diberi nama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam "Sunan Kalijaga" Purbalingga. Penegrian sekolah itu ditetapkan oleh pemerintah pada bulan Agustus 1969.

SPIAIN Sunan Kalijaga dalam perjalanan sejarahnya mengalami pasang surut sewaktu sedang berkembang siswa-siswi bukan hanya

berasal dari Purbalingga saja tapi berasal dari kabupaten lain, seperti Wonosobo, Banjarnegara, Cilacap sebaliknya ketika mengalami situasi kritis sekolah ini pernah akan dibubarkan atau dilikuidasi oleh pemerintah meskipun penutupan terhadap sekolah yang bercirikan Islam tidak jadi.

Zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam perkembangan berdampak pada lembaga pendidikan itu. Adapun dampak dari itu adanya perubahan nama SPIAIN Sunan Kalijaga menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Pergantian nama berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.

Pergantian nama dari SPIAIN menjadi MAN mendapat penilaian positif. Banyak masyarakat menyekolahkan anaknya ke MAN karena kurikulum MAN mengajarkan agama dan pelajaran umum. Meskipun 70% pelajaran Agama sedangkan 30% pelajaran umum. Sejalan dengan perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan maka kebijakan ini tentu berimbas ke MAN. Tahun terakhir ini kurikulum MAN sama persis dengan kurikulum SMA dalam pelajaran non agama (baca umum) bahkan dalam UU No. 2 tahun 1989 disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama sejak inilah keberadaan MAN dan perkembangan fisik pun tidak kalah dengan SMA/SMK.

2. Data Umum Madrasah⁷³

| | |
|-----------------|--|
| NSS | : 311330305018 |
| NPSN | : 20363180 |
| Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga |
| Status Madrasah | : Negeri |
| Akreditasi | : Akreditasi A |

⁷³ Hasil dokumentasi profil MAN Purbalingga, hari Kamis, 24 September 2020, pukul 14.10 WIB

Waktu Belajar : Sekolah Pagi
 Jurusan/Program : IPA, IPS, dan Keagamaan
 Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 150 Purbalingga Wetan,
 Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga⁷⁴

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan lembaga pendidikan formal dibawah payung Kementerian Agama, maka dari itu sebagai lembaga pendidikan normal harus ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehingga perlu adanya menyusun visi, misi, dan tujuan agar jalannya dapat terarah sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga adalah “Tangguh Berkompetensi, Unggul Berprestasi, Cinta Lingkungan Asri dan Mulia dalam Budi Pekerti”.

a. Misi

Misi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yaitu:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang konsisten mengenalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- 3) Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku serta mencintai lingkungan.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang rindang, bersih, estetik, dan nyaman.
- 6) Mewujudkan budaya sekolah yang religius, memiliki etos belajar, jujur, dan peduli lingkungan.

⁷⁴ Hasil dokumentasi profil MAN Purbalingga, hari Kamis, 24 September 2020, pukul 14.10 WIB

- 7) Mewujudkan sumber daya manusia guru dan karyawan yang berkualitas.
- 8) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
- 9) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

b. Tujuan

Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pedoman pelaksana sistem pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut telah disebutkan bahwa “Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama”. Pemerintah telah mengaku dan menyamakan antara Madrasah Aliyah dengan SMA, hanya penyelenggaraan yang berbeda. Karena keberadaan Madrasah sejajar dengan SMA dan pemerintah telah mengakui maka tujuan pendidikan Madrasah Aliyah pun harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sehingga tujuannya adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, keAdiwiyatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN Purbalingga⁷⁵

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Berkaitan dengan peran-peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan yang

⁷⁵ Hasil dokumentasi profil MAN Purbalingga, hari Kamis, 24 September 2020, pukul 14.10 WIB

hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana yang lebih profesional.

Jumlah guru dan karyawan yang terdaftar di Madrasah itu pada tahun 2020/2021 sebanyak 72 orang, terdiri dari guru yang berijazah S2 sebanyak 11 orang sedangkan S1 61 orang. Jumlah karyawan sebanyak 17 orang, terdiri dari karyawan berijazah S1 sebanyak 5 orang yang berijazah SMP/SMA sebanyak 12 orang.

b. Jumlah Siswa MAN Purbalingga

Siswa adalah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran seperti menentukan jenis, luas, dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Jumlah siswa yang terdaftar di Madrasah ini pada tahun 2020/2021 sebanyak 1.142 orang siswa, terdiri dari kelas X berjumlah 423 siswa, kelas XI sebanyak 392 siswa, kelas XII sebanyak 327 siswa. MAN Purbalingga memiliki tiga jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Keagamaan.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 1

Data Sarana dan Prasarana

| No | Uraian | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1. | Ruang Kelas | 34 |
| 2. | Laboratorium | 3 |

| | | |
|-----|---------------------------|---------|
| 3. | Ruang CBT + Operator CBT | 4 |
| 4. | Ruang Guru | 1 |
| 5. | Ruang Kepala | 1 |
| 6. | Ruang TU | 1 |
| 7. | Ruang Wakil Kepala | 2 |
| 8. | Ruang BK | 1 |
| 9. | Ruang UKS | 1 |
| 10. | Pondok | 1 Unit |
| 11. | Ruang Tamu | 1 |
| 12. | Tempat Parkir Siswa | 1 |
| 13. | Lapangan Olahraga | 2 |
| 14. | Gudang | 4 |
| 15. | Ruang Penyiaran Radio | 1 |
| 16. | Koperasi Siswa dan Kantin | 3 |
| 17. | WC Guru + Siswa | 46 Unit |

B. Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC)

Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) mulai ada di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga itu sendiri sejak tahun pelajaran 2006/2007 pada masa kepemimpinan Kepala Madrasah Bapak Dr. H. Saefudin, M.Ed. Awal mulanya yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah ada ekstrakurikuler lain. Kemudian belum adanya ekstrakurikuler bahasa Arab dimana Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan madrasah yang berbasis agama Islam. Maka dari itu, munculah ide untuk mendirikan ekstrakurikuler yang berbasis bahasa arab. Kemudian ekstrakurikuler bahasa Arab itu disingkat dengan nama MAC (Mangga Arabic Club) yaitu sebuah

ekstrakurikuler yang memiliki tujuan agar para siswa dan siswinya bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan baik dan benar.⁷⁶

2. Profil Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC)

a. Pembimbing Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC)

Tabel 2

Data Pembimbing Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC)

| No | Nama | L/P | Jabatan |
|----|-----------------------------|-----|-------------|
| 1. | Mazid Efendi, S.Ag. | L | Pembina MAC |
| 2. | Muhammad Nur Rohman, S.Pd.I | L | Guru MAC |
| 3. | Annisa Riskia S | P | Ketua MAC |

b. Nama anggota MAC

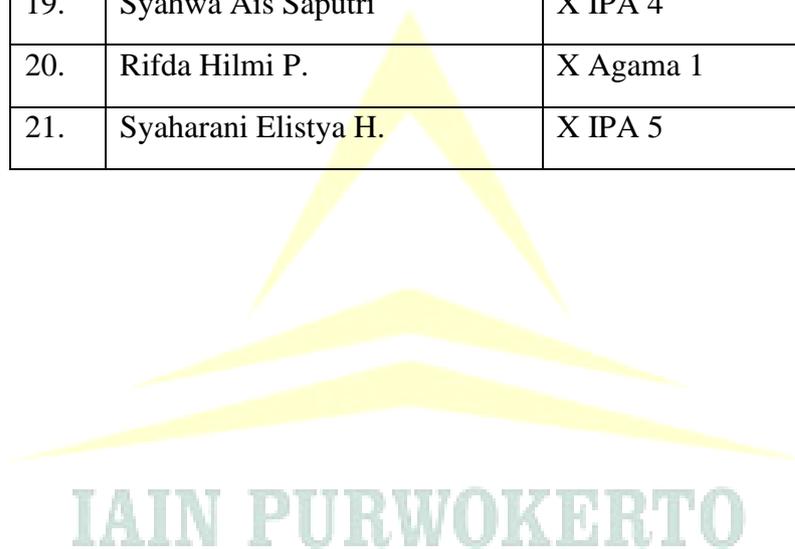
Tabel 3

Data Anggota Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC)

| No | NAMA | KELAS |
|----|-----------------------|------------|
| 1. | Muhammad Fajar | XI IPA 1 |
| 2. | Azizah Atsariyyah | XI IPA 5 |
| 3. | Gian Faiq al-Ahnaf | XI IPA 6 |
| 4. | Isnaeni Juni Hariasih | XI IPS 4 |
| 5. | Alfaizah Pangestuti | XI Agama 1 |
| 6. | Fahriza Bening P. | XI Agama 1 |
| 7. | Nisvi Laeli Mubarakah | XI Agama 1 |
| 8. | Reni Lestari Batubara | XI Agama 1 |
| 9. | Tanti Setiyani | XI Agama 1 |

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) pada tanggal 16 November 2020

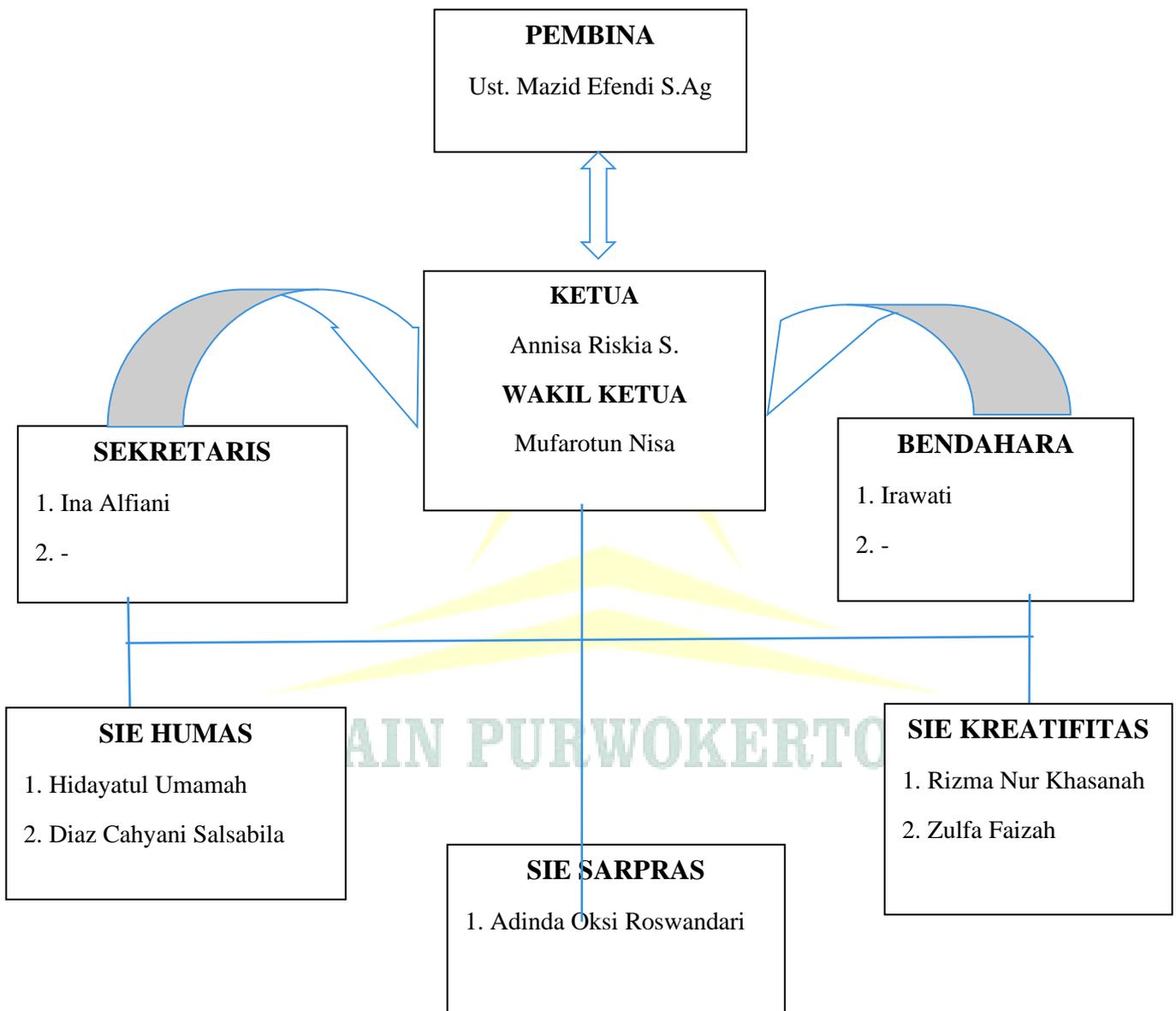
| | | |
|-----|----------------------|------------|
| 10. | Fitri Marissa | XI Agama 2 |
| 11. | Puan Sukowati | XI Agama 2 |
| 12. | Via Laelatun Barokah | XI Agama 2 |
| 13. | Nabila Fathatul I. | XI IPS 2 |
| 14. | Nur Baeti | X IPA 1 |
| 15. | Muna Sifaul Amanah | X IPA 4 |
| 16. | Era Niti Taqiya | X IPA 1 |
| 17. | Arryfa Bilqist | X IPA 5 |
| 18. | Siti Nur Saidah | X Agama 1 |
| 19. | Syahwa Ais Saputri | X IPA 4 |
| 20. | Rifda Hilmi P. | X Agama 1 |
| 21. | Syahrani Elistya H. | X IPA 5 |



c. Struktur Kepengurusan MAC

Tabel 4

**Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club
(MAC)**



d. Program Kerja Ekstrakurikuler MAC

Tabel 5

Program Kerja Ekstrakurikuler MAC

| No | Nama Kegiatan | Tujuan Kegiatan | Waktu kegiatan | Sasaran Kegiatan |
|----|--|---|----------------------------|--|
| 1. | Pertemuan Rutin Anggota MAC | Memberi materi kepada seluruh anggota MAC | Harian (Setiap hari Kamis) | Seluruh anggota MAC |
| 2. | Rapat Pengurus dengan Pembina | Mengevaluasi dan membina pengurus MAC | Bulanan (Minggu ke IV) | Seluruh Anggota MAC |
| 3. | Peringatan Bulan Bahasa | Peringatan Bulan Bahasa merupakan ajang kompetisi untuk menunjukkan kemampuannya di bidang bahasa. Dengan tujuan untuk melatih atau mencari bakat siswa di bidang bahasa, yang nantinya diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. | Tahunan (Oktober) | Seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga |
| 4. | Kunjungan ke Kampung Arab Kebumen atau pondok pesantren lainnya. | Kampung Arab merupakan kawasan edukasi bahasa arab..Dengan tujuan untuk melatih kemandirian, menambah wawasan bahasa arab, serta melatih untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. | Tahunan (Akhir semester 2) | Seluruh Anggota MAC |
| 5. | Tadabbur Alam | Tadabbur Alam merupakan sebuah proses untuk merenungi danmenghayati sesuatu yang ada di langit dandi bumi, yang telah diciptakan oleh-Nya.Yang bertujuan untuk lebih dekat dengan alam, lebih mengenal alam, sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaan-Nya. | Tahunan (Akhir semester 1) | Seluruh anggota MAC |

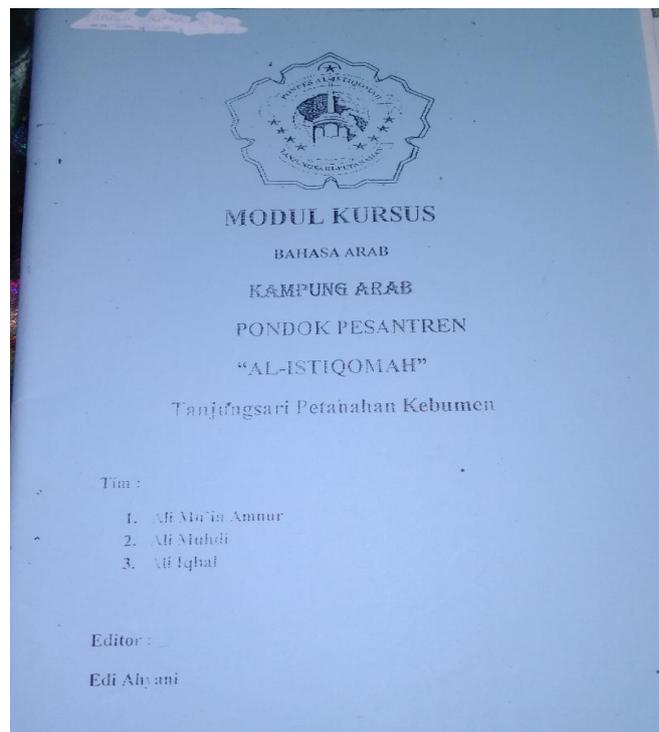
C. Penyajian dan Analisis Data Terkait Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga

Berdasarkan pada metode penelitian yang peneliti gunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC berlangsung pada setiap hari Kamis pukul 14.45-16.00 WIB. Pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC terdiri dari beberapa pembimbing diantaranya yaitu pada minggu pertama dan kedua oleh Guru Ekstrakurikuler MAC, minggu ketiga dan keempat oleh Pembina atau pengurus MAC. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, buku ajar yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC yaitu modul kursus bahasa Arab dari Kampung Arab Kebumen. Dalam proses pembelajaran MAC yaitu diawali dengan pembacaan amtsilati shorofiyah dan menyanyikan Indonesia Raya dengan bahasa Arab.⁷⁷

⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua ekstrakurikuler pada tanggal 5 Agustus 2020 secara online.



Gambar 1. Buku Ajar Ekstrakurikuler MAC

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran bahasa Arab yang dibimbing oleh Annisa ketua ekstrakurikuler MAC di kelas XI Agama. Pembelajaran dimulai dengan membaca amtsilati shorofiyah bersama oleh anggota MAC. Kemudian dari pembimbing memberikan salam dan menanyakan kabar kepada anggota MAC dengan bahasa Arab. Setelah itu, pembimbing menyampaikan materi tentang mufrodat Fii al-Fusha, Su'udiyah, wa Misriyyah. Materi tersebut diambil dari buku mufrodat Kampung Arab Kebumen.

| | | | |
|--|--|---|---|
| Saya merasa ada sesuatu yang aneh dalam hatiku | حاجة غريبة في قلبي Hasseyt bihaaga gharriibah fi alby | حاجة غريبة في قلبي Hasseyt bihaaja gharriibah fi qalby | حسنت بشي عرب في قلبي Hasastu bi syai in gharriibin fi qalby |
| Aku mencimamu | أنا باهيبباك Ana bahibbak | أنا باهيبباك Ana bahibbak | أنا اهربك Ana uhibbuka |
| Saya juga | وانا كمان Wanakamaan | وانا كمان Wanakamaan | وانا ايذان Wa ana aydhan |
| Kamu pembongong | لما كاددزااب Ima kaddzaab | لما كاددزااب Ima kaddzaab | أنا كاددزاابون Ana kaddzaabun |
| Percayalah padaku | شادديقي Shaddiqni | شادديقي Shaddiqni | شادديقي Shaddiqni |
| Miaafkan aku | يا أليسي Ma Aleyssy | ساميحي Saamihuy | أنا ااسيفون Ana aasifun |
| Tidak masalah tidak apa-apa | ما فيش مسيكله Ma fiissy musykilah | ما في مسيكله Ma fi musykilah | لست في مشكله Laysat fihi mas'alahun |
| Silahkan duduk | تفضل غدا Tafaddhal tuud | تفضل بالجلوس Tafaddhal bil juluus | تفضل بالجلوس Tafaddhal bil juluus |
| Mau minum apa | عاوز حاجة للشرب Auz Haaga lissyarb | تعي حاجة للشرب Tibgha haaja lissyarb | ماذا ستشرب Maadza satasyrab |
| Tidak usah repot-repot | ما تتعبش نفسك Ma tit'absyi nafsak | ما تتعب نفسك Ma tit'ab nafsak | لا داعية للعب La daa'iyah litti'bi |

Gambar 2. Materi Mufrodat Fii al-Fusha, Su'udiyah wa Misriyyah

Pembimbing membacakan mufrodat beserta artinya yang sudah tertulis di papan tulis lalu diikuti oleh anggota MAC bersama-sama sampai tiga kali. Dalam proses pembelajaran pembimbing menggunakan bahasa Arab dan Indonesia, akan tetapi lebih mendominasi ke bahasa Indonesia karena ia merasa masih belum menguasai kosakata bahasa Arab dan masih sama-sama sedang belajar.⁷⁸

⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ekstrakurikuler MAC, pada tanggal 12 September 2020 secara online.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Mufrodat Fii al-Fusha, Su'udiyah, wa Misriyyah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC dimulai dengan pembacaan amtsilati shorofiyah kemudian pembimbing memberikan salam dan menanyakan kabar kepada anggota MAC. Setelah itu masuk dalam materi pembelajaran bahasa Arab. Di akhir pertemuan pembimbing menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC yang dibimbing oleh Bapak Mazid Efendi S.Ag bertempat di Masjid al-Madaniyyah MAN Purbalingga. Materi yang disampaikan tentang fungsi-fungsi “Maa”.



Gambar 5. Proses Pembelajaran fungsi-fungsi “Maa”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC dimulai dengan pembacaan amtsilati shorofiyah kemudian pembimbing masuk memberikan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu pembimbing masuk dalam materi pembelajaran bahasa Arab dan di akhir pertemuan, pembimbing mengevaluasi materi yang disampaikan dan menyimpulkannya setelah itu menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam.

Berdasarkan itu semua, observasi ini peneliti lakukan sebelum adanya pandemi covid 19 dan ketika adanya pandemi covid 19, peneliti hanya melakukan observasi melalui wawancara.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) di MAN Purbalingga

a. Problematika Segi Linguistik

Problematika segi linguistik adalah permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kebahasaan, diantaranya adalah:

1) Mufrodat (Kosakata)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, anggota MAC menganggap bahwa minimnya kosakata menjadi problem bagi anggota MAC dalam berbicara bahasa Arab. Anggota MAC kesulitan dalam berbahasa Arab karena disebabkan kurang

kosakata yang dimiliki sehingga mereka belum mampu berbicara berbahasa Arab sepenuhnya. Berikut pemaparan anggota MAC ketika diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 September 2020:

“sulit berkomunikasi dengan gurunya, karena terkadang guru dalam pembelajarannya dari awal sampai akhir menggunakan bahasa Arab tanpa diterjemahkan sedangkan saya masih belum menguasai bahasa Arab”.

Hal ini juga sama seperti apa yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler MAC dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 September 2020:

“Minimnya kosa kata bahasa Arab yang mereka miliki karena hanya dapat di dalam materi bahasa Arab saja dan istilah-istilah dasar bahasa Arab yang belum familiar pada pembelajaran sehingga sulit untuk dapat menguasai pembelajaran bahasa Arab dengan cepat.”

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengatasi problematika tersebut yang harus dilakukan oleh guru adalah memperbanyak kosakata dan mewajibkan anggota MAC menghafalkan kosakata serta mempraktikkan dalam percakapan secara sederhana.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yaitu untuk menghindari kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit maka yang harus dilakukan guru adalah mengajarkan bahasa Arab percakapan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa, mengaktifkan panca indra siswa, lidah

dilatih dengan percakapan, mata dilatih dengan membaca, dan tangan dilatih dengan menulis dan mengarang.⁷⁹

2) Qawaid (Tata Bahasa)

Qawaid adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, dimana cabang ilmu qawaid ini diantaranya adalah nahwu dan shorof. Dengan demikian, mempelajari qawaid sangat penting dalam belajar bahasa Arab. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat memahami posisi kata, mengetahui dengan mudah kesalahan yang terdapat pada suatu kalimat, dengan merujuk pada standar kaidah yang dipelajari. Akan tetapi, mempelajari qawaid sering kali dianggap kendala besar bagi pelajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada anggota MAC, pada tanggal 7 September 2020 mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAC terkadang masih merasa bingung dalam membedakan atau menentukan tata bahasa (qawaid) seperti membedakan antara bentuk mudzakar dan muannats pada materi ‘adad ma’dud, karena mereka belum menguasai qawaid, jadi masih merasa kesulitan untuk menentukan tata bahasa (qawaid) pada suatu kalimat.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi “tata kalimat bahasa memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia”.⁸¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi problem tersebut adalah memperbanyak belajar qawaid dan memperbanyak latihan atau praktik ketika pembelajaran. Selain itu, menurut peneliti untuk

⁷⁹ Attabik dan Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*....hlm. 46

⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota MAC, pada tanggal 7 September 2020 secara online.

⁸¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.... hal. 104

memudahkan memahami materi qawaid agar mudah dipahami yaitu dengan membuat peta konsep sederhana.

b. Problematika Segi Non Linguistik

Problematika segi non linguistik adalah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan masalah yang muncul bukan dari segi kebahasaan, diantaranya adalah:

1) Minat dan Motivasi

Hal ini merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat minat belajar siswa. Karena dengan minat yang tinggi, siswa dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik. Yang namanya belajar harus punya kemauan, semangat, ketekunan, tekad. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dan guru akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Begitupun dengan minat terhadap pelajaran bahasa Arab, jika minat terhadap bahasa Arab rendah, maka rasa ingin tahunya kurang terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua ekstrakurikuler MAC pada tanggal 12 September 2020 mengatakan bahwa pada ekstrakurikuler MAC partisipasi anggota MAC dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah dikarenakan minat belajar bahasa Arab siswa di MAN Purbalingga masih kurang dan sistem pembelajarannya di MAC tidak sesuai dengan ekspektasi siswa.⁸² Selain itu, motivasi mengajar dari guru bahasa Arab masih rendah sehingga sangat mempengaruhi motivasi anggota MAC.

Hal ini sesuai dengan pemaparan pembina ekstrakurikuler MAC dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September 2020:

“Motivasi saya untuk mengajar masih rendah, dikarenakan merasa masih kurang menguasai ekstrakurikuler dan selalu menghindari tugas, waktu yang terlalu sore dan merasa lelah. Oleh karena itu, hasil pembelajaran tidak seperti yang diharapkan.”⁸³

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi yaitu memberi motivasi kepada anggota agar bisa bersemangat dalam belajar. Motivasi tersebut bisa dilakukan dengan cara guru memberikan point dan nilai. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi “untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberikan angka-angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa, memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik”.⁸⁴

2) Waktu belajar

Dari segi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC terbatas, yaitu hanya satu jam setengah dalam seminggu sekali. Sedangkan, untuk tercapainya hasil pembelajaran harus membutuhkan waktu yang banyak. Sehingga, terbatasnya waktu pembelajaran di MAC menjadi pengaruh hambatnya pembelajaran. Berikut pemaparan ketua ekstrakurikuler MAC pada waktu peneliti melakukan wawancara awal pada tanggal 6 November 2019:

“Waktu pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC sangat singkat sekali. Apalagi waktunya yang menabrak sholat ashar sehingga pembelajaran kami break dahulu dan kemudian dilanjutkan setelah sholat selesai.

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler MAC, pada tanggal 10 September 2020 secara online.

⁸⁴ Siti Suprihatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3. No. 1 (2015) 73-82

Selain itu, banyak orangtua siswa yang mengeluh bahwa anaknya pulang sekolah terlalu sore sehingga dari kami membatasi waktu pembelajaran pada ekstrakurikuler MAC.”

Hal ini sesuai dengan guru ekstrakurikuler MAC dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 September 2020:

“Terbatasnya pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran bahasa Arab”

Berdasarkan pengamatan peneliti, karena sifatnya ekstrakurikuler, maka upaya untuk mengatasi problematika tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, anggota harus memaksimalkan waktunya untuk mengikuti pembelajaran MAC. Selain itu menyediakan waktu tersendiri ketika di luar ekstrakurikuler untuk belajar bahasa Arab lebih banyak, bisa dilakukan ketika pembelajaran di kelas maupun waktu istirahat.

3) Kurangnya Bahan Ajar

Pada dasarnya agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana sesuai tujuannya maka harus tersusun dengan sistematis seperti adanya silabus karena didalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang sudah tersusun secara sistematis. Dari hasil wawancara bahwa silabus belum tersusun rapi atau belum ada silabus khusus untuk ekstrakurikuler MAC.⁸⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, untuk mengatasi problem tersebut maka yang perlu guru lakukan adalah melaksanakan

⁸⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler MAC, pada tanggal 10 September 2020 secara online.

kurikulum dengan baik yaitu dengan menyusun silabus khusus ekstrakurikuler MAC. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yaitu “Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar sesuai kurikulum meliputi : tujuan pengajaran baik secara umum maupun khusus, bahan pelajaran yang tersusun secara sistematis, strategi belajar-mengajar dengan berbagai macam kegiatannya telah ditentukan berbagai metode, sumber atau sarana maupun waktu sebagai petunjuk kepada para guru dalam mengajar dan sistem evaluasi untuk mengetahui sampai mana tujuan pengajaran telah tercapai.”⁸⁶

4) Lingkungan Bahasa

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya anggota kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait masalah kemampuan berbicara, menulis, mendengar dan membaca. Semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Pembina ekstrakurikuler MAC bahwasanya pada ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga belum tercipta lingkungan bahasa karena animo masyarakat akademisi di MAN Purbalingga masih rendah. Selain itu masih banyak siswa yang merasa takut dan salah ketika berbicara bahasa Arab sehingga masih sulit diterapkan lingkungan bahasa pada ekstrakurikuler MAC. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi “Makin tinggi rasa malu dan takut salah, makin tidak akan pernah tercipta suasana berbahasa”.⁸⁷

Berdasarkan problem diatas maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu diciptakan lingkungan bahasa. untuk

⁸⁶ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab....* hlm. 36

⁸⁷ Aziz Fahrurrozi, “Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya”. *Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 2, Desember 2014

mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC dengan adanya peraturan kegiatan muhadatsah (percakapan bahasa Arab) pada waktu dan tempat tertentu dan memberikan sanksi yang mendidik apabila melanggar peraturan tersebut dengan sejumlah kosa kata, menerjemahkan sebuah tulisan singkat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan supaya anggota untuk lebih berkomitmen dan disiplin untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

5) Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Arab salah satu segi yang sering terbentur adalah dari segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dimulai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara pembelajaran tersebut. pembelajaran yang tidak sesuai ekspektasi siswa akan mempengaruhi proses pembelajarannya.⁸⁸ Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi “ketidak tepatan memilih metode apalagi tidak tahu metode yang harus dipilih tentu sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar”.⁸⁹

Metode yang guru MAC gunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC banyak. Akan tetapi yang mayoritas sering digunakan adalah metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi dan anggota mendengarkan penjelasan dari gurunya dan menggunakan metode tanya jawab.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Pembina dan guru ekstrakurikuler MAC sebagai berikut :

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ekstrakurikuler MAC, pada tanggal 12 September 2020 secara online.

⁸⁹ Aziz Fahrurrozi, “Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya”. *Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*; Vol. I, No. 2, Desember 2014

- Peneliti : “metode apa yang Bapak gunakan dalam Pembelajaran bahasa Arab?”
- Pembina : “metode ceramah, praktek, melagukan kosakata, tasrif, tarjamah. Tetapi yang sering saya gunakan yaitu ceramah saja”.
- Guru ekstrakurikuler : “metode yang dipergunakan menggunakan ceramah, Tanya jawab, dan praktek langsung”.

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang seharusnya guru lakukan adalah berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan metode bervariasi diharapkan agar anggota merasa tidak bosan sehingga membantu anggota dalam memahami materi bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi “metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi”.⁹⁰

6) Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Kurangnya media pembelajaran sangat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran bahasa Arab di MAC masih kurang guru hanya menggunakan buku materi dan papan tulis sehingga terkadang anggota MAC

⁹⁰ Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

merasa masih bingung dengan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, upaya yang harus dilakukan adalah guru harus menyediakan media yang dapat menarik minat anggota MAC dan memudahkan anggota MAC dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang berbunyi “media dan instrument pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.⁹¹ Jika itu dilaksanakan dengan sangat baik maka bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dalam berbagai problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga, maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga adalah sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh Anggota MAC
 - a. Selalu belajar qawaid dan menghafal kosakata bahasa Arab setiap hari.
 - b. Selalu mempraktikkan kosakata yang telah dihafal agar tidak lupa.
 - c. Memanfaatkan waktu yang relatif sedikit minimal dengan selalu berangkat ekstrakurikuler MAC.

2. Upaya yang dilakukan oleh Pembimbing MAC.

Upaya yang dilakukan oleh pembimbing MAC dalam menumbuhkan semangat anggota MAC yaitu :

⁹¹ Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012

- a. Pembimbing MAC menjelaskan kepada anggota MAC tentang pentingnya belajar bahasa Arab.
- b. Pembimbing MAC memotivasi anggota untuk aktif hadir dan semangat belajar bahasa Arab.
- c. Pembimbing MAC melakukan penambahan kosa kata.
- d. Berusaha membuat suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya permainan dan ghina (bernyanyi bahasa Arab).

Dalam pembelajaran, mestinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut merupakan faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC diantaranya:

1. Mengadakan program keluar yaitu studi banding setiap satu tahun sekali seperti ke Kampung Arab dan pesantren-pesantren berbasis bahasa. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dan memberi motivasi untuk lebih semangat lagi belajar bahasa Arab karena kebanyakan dari siswa merasa tertarik melakukan studi banding ke luar, selain itu banyak pengetahuan dan wawasan baru yang mereka dapat dari kegiatan tersebut.
2. Melakukan kegiatan tadabur alam seperti MABIT yang sudah ditentukan oleh waka kesiswaan diikuti oleh seluruh anggota MAC dan anggota ekstrakurikuler yang lain.
3. Mengadakan program bulan bahasa setiap satu tahun sekali yaitu dengan mengadakan lomba-lomba seperti lomba ghina, baca puisi arab, khitobah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa MAN Purbalingga dalam bidang bahasa Arab.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dari pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC diantaranya:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa MAN Purbalingga belajar bahasa Arab.
2. Minimnya kosa kata (mufrodat) bahasa arab yang dimiliki anggota MAC.
3. Terbatasnya waktu yang disediakan pada pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.
4. Belum terciptanya lingkungan bahasa karena animo masyarakat akademisi yang rendah.
5. Metode pembelajaran yang guru gunakan kurang variasi sehingga terkadang anggota MAC kurang memahami materi.
6. Media yang kurang memadai pastinya akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan dengan cara analisis SWOT. Berikut ini adalah rincian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang peneliti rangkum dari hasil data yang diperoleh.

1. Strengths (Kekuatan)

- a. Ekstrakurikuler MAC merupakan salah satu ekstra bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang memiliki tujuan agar siswa dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC dibimbing oleh 3 pembimbing yaitu minggu pertama dan kedua oleh guru ekstrakurikuler MAC, minggu ketiga dan keempat oleh pembina dan pengurus MAC. Setiap pembelajaran pembimbing selalu menjelaskan pentingnya mempelajari bahasa Arab. Selain itu juga selalu memberikan motivasi kepada anggota MAC untuk selalu aktif hadir dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan memberikan penambahan kosakata.

- b. Materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran bahasa Arab juga sangat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas seperti penambahan mufrodat baru yang diambil dari buku ajar modul bahasa Arab dari Kampung Arab Kebumen sehingga nilai yang sebelumnya dibawah KKM setelah mengikuti ekstrakurikuler MAC menjadi di atas KKM.
 - c. Setiap satu tahun sekali seperti ke Kampung Arab dan pondok pesantren berbasis bahasa. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dan memberi motivasi untuk lebih semangat lagi belajar bahasa Arab karena kebanyakan dari siswa merasa tertarik melakukan studi banding ke luar, selain itu banyak pengetahuan dan wawasan baru yang mereka dapat dari kegiatan tersebut.
 - d. Melakukan kegiatan tadabur alam seperti MABIT yang sudah ditentukan oleh waka kesiswaan diikuti oleh seluruh anggota MAC dan anggota ekstrakurikuler yang lain.
 - e. Mengadakan program bulan bahasa setiap satu tahun sekali yaitu dengan mengadakan lomba-lomba seperti lomba ghina, baca puisi arab, khitobah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa MAN Purbalingga dalam bidang bahasa Arab.
2. Weakness (Kelemahan)
- a. Kurangnya minat dan motivasi siswa MAN Purbalingga belajar bahasa Arab.
 - b. Minimnya kosa kata (mufrodat) bahasa arab yang dimiliki anggota MAC.
 - c. Terbatasnya waktu yang disediakan pada pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.
 - d. Belum terciptanya lingkungan bahasa karena animo masyarakat akademisi yang rendah.

- e. Metode pembelajaran yang guru gunakan kurang variasi sehingga terkadang anggota MAC kurang memahami materi.
 - f. Media yang kurang memadai pastinya akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC.
3. Opportunity (Peluang)
- a. Ekstrakurikuler MAC merupakan salah satu ekstra bahasa yang membantu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mengalami peningkatan nilai di atas KKM.
 - b. Pembimbing ekstrakurikuler MAC yang memiliki dedikasi ghirah bahasa Arab yang tinggi sehingga selalu memberikan motivasi untuk selalu hadir mengikuti pembelajaran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC.
 - c. Ekstrakurikuler MAC merupakan sebuah ekstra memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa MAN Purbalingga dengan mengadakan program bulan bahasa setiap tahun sekali melalui beberapa perlombaan antar kelas seperti lomba khitobah, ghina (bernyanyi), baca puisi berbahasa Arab dan lain sebagainya.
4. Threats (Tantangan)
- a. Persaingan antar ekstrakurikuler yang lain semakin ketat karena siswa hanya diwajibkan mengikuti dua ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib (pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan. Banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler pilihan sedangkan di MAN Purbalingga masih banyak siswa yang kurang minat belajar bahasa Arab sehingga kurangnya minat siswa dapat mempengaruhi kemajuan ekstrakurikuler MAC.

- b. Belum terciptanya lingkungan bahasa karena animo masyarakat yang masih rendah dan masih banyak siswa yang masih kurang dalam membaca bahasa Arab sehingga menjadi kesulitan untuk siswa dalam membiasakan diri berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan analisis SWOT diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak hambatan pada pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC. setiap hambatan tentunya membutuhkan solusi atau pemecahan dalam masalah. Dalam penelitian ini, sebenarnya sudah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh ekstrakurikuler MAC, akan tetapi upaya tersebut belum terlaksana secara maksimal sehingga dari peneliti memberikan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC. Berikut solusi dari peneliti diantaranya:

- a. Melakukan penambahan kosakata bahasa Arab setiap pertemuan. Kemudian anggota MAC diwajibkan menghafal kosakata tersebut dan dipraktekkan dengan melakukan percakapan sederhana secara berpasangan. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Arab anggota MAC.
- b. Membuat suasana kelas yang menyenangkan. Peneliti memberi lagu-lagu berbahasa Arab. Dengan lagu tersebut bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan motivasi anggota ketika pembelajaran MAC . Selain itu, dengan menggunakan lagu tersebut dapat menambah kosa kata baru dan menguatkan daya ingat hafalan. Kegiatan ini bisa dilakukan sebagai pembuka dan penutup proses pembelajaran MAC.
- c. Guru harus menggunakan metode yang variatif. Adapun metode pembelajaran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut :

1) Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini sering dikenal dengan metode drill method, yaitu latihan mengucapkan kosakata dan kalimat dengan menirukan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal karena langsung didemonstrasikan.

2) Metode muhadatsah (praktek bercakap-cakap).

Metode ini sebagai cara untuk mendorong peserta didik agar mau dan berani berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam metode ini yang dituntut adalah anggota mau mengucapkan atau mempraktekkan bahasa Arab, dengan demikian apabila ada salah pengucapan dari tata bahasa tidak terlalu menjadi soal.

3) Metode Insya' atau mengarang kalimat.

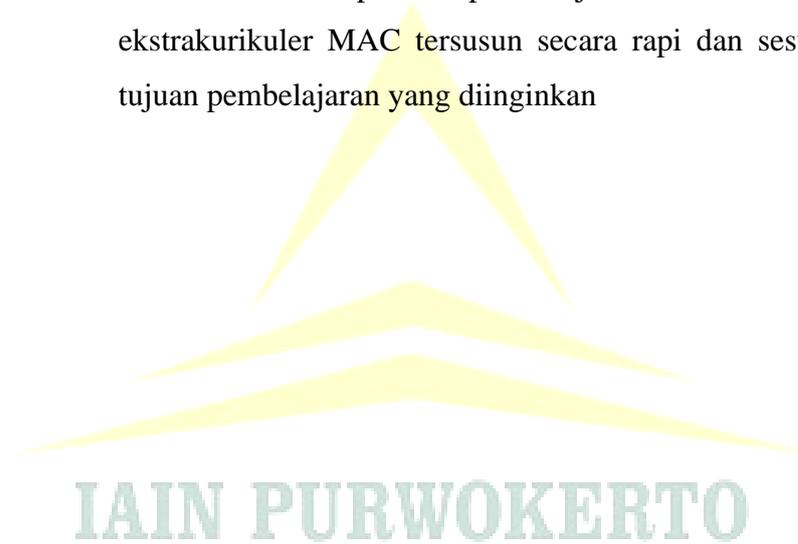
Pelaksanaannya yaitu sebelum membuat insya' ini mereka telah belajar tentang kosa kata setelah itu anggota diminta untuk membuat insya'. Hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat dan keterampilan menulis bahasa Arab bagi anggota MAC.

4) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi dengan bahasa Arab ini bisa dikatakan sebagai bentuk penyegaran atau hiburan dalam pembelajaran. Pelaksanaan metode bernyanyi bisa diterapkan pada materi kosakata. Selain untuk hiburan metode ini juga dapat membantu daya ingat hafalan.

d. Media pembelajaran yang memadai dan menarik. Media pembelajaran yang memadai dan menarik memudahkan anggota dalam memahami materi bahasa Arab. Adapun jenis media pembelajaran tersebut yaitu laboratorium bahasa, audio-visual bahasa Arab (seperti menonton film pendek), media audio bahasa Arab (mendengarkan lagu bahasa Arab) dan lain sebagainya.

- e. Adanya peraturan pembiasaan berbahasa Arab pada waktu dan tempat tertentu. Apabila anggota melanggar peraturan maka harus diberikan sanksi disiplin yang mendidik. Sanksi yang diberikan masih seputar penugasan yaitu menghafal sejumlah kosakata dan menerjemahkan tulisan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Peraturan ini dibuat untuk melatih anggota supaya berkomitmen dan disiplin sehingga terpacu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka di dalam maupu di luar kelas.
- f. Membuat silabus khusus ekstrakurikuler. Dengan adanya silabus khusus proses pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC tersusun secara rapi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusinya pada ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga dan analisis data yang peneliti paparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika pada ekstrakurikuler MAC.

- a. Problematika secara linguistik yaitu kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi: mufrodat (kosakata) dan qawaid (tata bahasa)
- b. Problematika non linguistik yaitu yang terkait dengan non kebahasaan, diantaranya: Motivasi dan minat, waktu belajar, lingkungan bahasa, kurangnya bahan ajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga adalah:

- a. Upaya yang dilakukan oleh anggota MAC yaitu dengan cara selalu belajar qawaid dan menghafal kosakata bahasa Arab setiap hari, selalu mempraktikkan kosakata yang telah dihafal agar tidak lupa dan memanfaatkan waktu yang relatif sedikit minimal dengan selalu berangkat ekstrakurikuler MAC
- b. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing MAC dengan cara pembimbing MAC menjelaskan kepada anggota MAC tentang pentingnya belajar bahasa Arab, pembimbing MAC memotivasi anggota untuk aktif hadir dan semangat belajar bahasa Arab, pembimbing MAC melakukan penambahan kosakata dan pembimbing berusaha membuat suasana kelas yang menyenangkan

dengan memperbanyak game atau permainan dan ghina (bernyanyi bahasa Arab).

1. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC sebagai berikut :
 - a. Mengadakan program keluar yaitu studi banding setiap tahun sekali seperti ke Kampung Arab dan pesantren-pesantren berbasis bahasa.
 - b. Melakukan kegiatan tadabur alam
 - c. Mengadakan program bulan bahasa setiap satu tahun sekali
2. Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC sebagai berikut:
 - a. Kurangnya minat dan motivasi siswa MAN Purbalingga belajar bahasa Arab.
 - b. Minimnya kosa kata (mufrodlat) bahasa arab yang dimiliki anggota MAC.
 - c. Terbatasnya waktu yang disediakan.
 - d. Belum terciptanya lingkungan bahasa.
 - e. Metode pembelajaran yang guru gunakan kurang variasi.
 - f. Media yang kurang memadai
3. Solusi dalam mengatasi preproblematika pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC :
 - a. Melakukan penambahan kosakata bahasa Arab setiap pertemuan.
 - b. Membuat suasana kelas yang menyenangkan.
 - c. Guru harus menggunakan metode yang variatif.
 - d. Media pembelajaran yang memadai dan menarik.
 - e. Adanya peraturan pembiasaan berbahasa Arab pada waktu dan tempat tertentu.
 - f. Membuat silabus khusus ekstrakurikuler.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN Purbalingga, maka sudah sayogyanya peneliti memberikan saran kepada keluarga besar MAN Purbalingga anpa bermaksud menggurui, saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepala Madrasah MAN Purbalingga

Kepada kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan lagi mutu kemampuan anggota MAC dalam berbahasa, khususnya bahasa arab. Serta memperhatikan problem-problem yang dialami pada ekstrakurikuler MAC sehingga diharapkan pihak madrasah mampu memberikan solusi kepada Pembina dan anggota MAC dalam pembelajaran.

2. Pembimbing MAC

Meskipun sudah baik dalam mengajar, pembimbing MAC hendaknya membuat silabus khusus untuk pembelajaran MAC, meningkatkan kualitas pembelajaran, variasi metode, dan cara mengajar serta kemampuannya dalam pembelajaran untuk mengatasi problem.

3. Anggota MAC

Anggota MAC hendaknya jangan malas mengikuti ekstrakurikuler MAC dan selalu berusaha menambah kosakata dan ungkapan baru dalam bahasa Arab, selalu berlatih membiasakan diri berbicara bahasa Arab kepada siapapun, dan selalu bertanya kepada yang lebh berkompetan apabila mengalami kesulitan.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Alloh SWT dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah

membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan balasan pahala yang lebih, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan berkenan dihati pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktek*. Yogyakarta: CALPULIS
- Amirudin dan Fatmawati. 2018. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII SMP UNISMUH Makassar". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2. No. 2
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pustaka Diniyah
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Attabik dan M. Slamet Yahya. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*. Banyumas: Rizquna
- Busro, Muhammad dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : Media Akademi
- Defiani. 2019. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari". *Jurnal An Nabighoh*, Vol. 21. No. 02
- Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Departemen Agama RI
- Diawati, Chansyanah. 2018. *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fahrurrozi, Aziz. 2014. "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya". *Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. I, No. 2
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: SCOPINDO
- Hermawan, Acep. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1
- Karimatussa'diyah. 2019. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas", *skripsi*, Purwokerto: FTIKIAIN Purwokerto

- Lestari, Ria Yuni. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". *Untirta Civic Education Journal*; Vol. 1, No. 2
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Mentari, Eca Gesang dkk. 2020. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : DIVA Press.
- Nurwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia
- Rohman, Fathur. 2014. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebehaaaraban*, Vol. I, No. 1
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Deepublish
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan sebuah pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3. No. 1
- Sutinah. 2016. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Suyanto, Edi. 2016. *Bahasa, Cermin Cara Berpikir dan Bernalar*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Uno, Hamzah B. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahida, Besse. 2017. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak)". *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, Vol. 7, No.1
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.

<http://najeibtaufiq.blogspot.com/2012/06/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html>
diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 jam 11.25 WIB

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler MAC

1. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?
2. Apakah bi'ah lughowi sudah tercipta pada ekstrakurikuler MAC?
3. Adakah silabus atau kurikulum khusus untuk ekstrakurikuler MAC?
4. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab dalam ekstrakurikuler MAC?
5. Apakah buku ajar yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?
6. Problematika apa saja yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Arab ekstrakurikuler MAC?
7. Usaha apa yang bapak lakukan untuk mengatasi problem tersebut?

B. Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler MAC

1. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang partisipasi anggota dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?
2. Apa saja yang bapak persiapkan sewaktu akan melakukan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?
3. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Problem apakah yang dihadapi anggota ketika pembelajaran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC?
5. Buku ajar apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?
6. Usaha apa yang dilakukan bapak dalam mengatasi problem tersebut?

C. Wawancara dengan Ketua Ekstrakurikuler MAC

1. Bagaimana pendapatmu dengan adanya pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?
2. Mengapa partisipasi anggota begitu rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler MAC?
3. Adakah peraturan yang mengatur kedisiplinan anggota dalam mengikuti MAC?
4. Metode apa yang anda gunakan ketika mengisi pembelajaran bahasa arab di ekskul MAC?
5. Apakah problem yang dialami anda ketika mengisi pembelajaran bahasa arab pada ekskul MAC?
6. Usaha apa saja yang digunakan untuk mengatasi problematika pada ekstrakurikuler MAC?

D. Wawancara dengan Anggota MAC

1. Apakah anda suka dengan mata pelajaran bahasa Arab?
2. Apakah anda selalu berangkat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC?
3. Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?
4. Apa saja kendala yang anda alami saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC?

Lampiran 2

LEMBAR HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara online dengan Pembina ekstrakurikuler MAC

- Peneliti : “Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?”
- Pembina : “Tujuannya meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Target maksimal menguasai nahwu sharaf dasar dan mufrodat yang maksimal”.
- Peneliti : “Apakah bi’ah lughowi sudah tercipta pada ekstrakurikuler MAC?”
- Pembina : “Belum ada bi’ah lughowi dalam MAC karena animo masyarakat akademisi sendiri masih rendah membaca Arab aja masih problem dialami para siswa”.
- Peneliti : “Adakah silabus atau kurikulum khusus untuk ekstrakurikuler MAC?”
- Pembina : “Sementara kurikulumnya belum begitu tertulis rapi hanya beberapa yang tertulis dalam rencana kegiatan MAC”
- Peneliti : “Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab dalam ekstrakurikuler MAC?”
- Pembina : “Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, praktek, melagukan kosakata, tasrif, tarjamah. Tetapi yang sering saya gunakan yaitu ceramah saja”.
- Peneliti : “Apakah buku ajar yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?”
- Pembina : “Mufrodat dari Kampung Arab Kebumen, nahwu sharaf, terjemahan”.
- Peneliti : “Problematika apa saja yang dihadapi pada

- pembelajaran ekstrakurikuler MAC?”
- Pembina : “motivasi untuk mengajar masih rendah dikarenakan merasa masih kurang menguasai ekstrakurikuler dan selalu menghindari tugas, waktu yang terlalu sore dan merasa lelah. Oleh karena itu, hasil pembelajaran tidak seperti yang diharapkan. Selain itu guru yang dari luar metodenya masih kurang familiar dan kurang akrab dengan siswa dan mungkin juga kurangnya permainan di bahasa Arab sehingga kurang minat para siswa ini menjadi kendala bagi MAC”.
- Peneliti : “Usaha apa yang bapak lakukan untuk mengatasi problem tersebut?”
- Pembina : “Usaha yang saya lakukan yaitu mengadakan program keluar karena ini sangat diminati siswa seperti studi di Kampung Arab Kebumen atau pesantren-pesantren, bisa juga lewat tadabur alam biasanya mabit di suatu tempat yang sudah di musyawarahkan oleh kesiswaan”.

B. Hasil wawancara online Guru ekstrakurikuler MAC

- Peneliti : “Bagaimana pendapat bapak tentang partisipasi anggota dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?”
- Guru : “Alhamdulillah partisipasi anggota MAC sangat antusias terutama dari kalangan siswi yang jumlahnya kurang lebih 95% dari jumlah siswa”
- Peneliti : “Apa saja yang bapak persiapkan sewaktu akan melakukan pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC? “
- Guru : “Yang saya persiapkan adalah materi yang menitik beratkan pada konsep mengenal bentuk kalimat dan

- dhomir untuk mempermudah mereka menguasai bahasa Arab percakapan dasar”.
- Peneliti : “Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?”
- Guru : “Metode yang dipergunakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung”.
- Peneliti : “Problem apakah yang dihadapi anggota ketika pembelajaran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC?”
- Guru : “Minimnya kosa kata bahasa Arab yang dimiliki karena hanya mereka dapat di dalam materi bahasa Arab saja dan istilah-istilah dasar Bahasa Arab yang belum familiar pada pembelajaran sehingga sulit untuk dapat menguasai pembelajaran bahasa Arab dengan cepat”.
- Peneliti : “Buku ajar apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?”
- Guru : “Durusul Lughah al-,Arabiyyah dan Nahwu Wadlih”
- Peneliti : “Usaha apa yang dilakukan bapak dalam mengatasi problem tersebut?”
- Guru : “Memotivasi peserta MAC untuk aktif hadir, memperbanyak kosa kata bahasa Arab secara mandiri, mempraktekkan kosa kata yang didapat sebisa mungkin, mengeluarkan siswa/i dari keanggotaan bila 3 kali tidak mengikuti pembelajaran dengan tanpa alasan syar’i”.

C. Hasil wawancara online dengan Ketua ekstrakurikuler MAC

- Peneliti : “Bagaimana pendapatmu dengan adanya pembelajaran bahasa Arab pada ekstrakurikuler MAC?”
- Ketua : “Adanya Ekstrakurikuler MAC di Madrasah ini

membantu atau mempermudah dalam memahami mata pelajaran Bahasa Arab di kelas. Selain itu, menambah ilmu dengan materi baru yang belum kita dapatkan sebelumnya pada KBM bahasa Arab”

- Peneliti : “Mengapa partisipasi anggota begitu rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler MAC?”
- Ketua : “Partisipasi anggota begitu rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler MAC karena yang pertama minat siswa dalam pelajaran bahasa arab rendah, kemudian pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai ekspektasi siswa, kurang memadainya bahan ajar dan kurang komunikasi antara pengurus dan pembina serta sistem peraturan yang belum ketat atau disiplin”.
- Peneliti : “Adakah peraturan yang mengatur kedisiplinan anggota dalam mengikuti MAC?”
- Ketua : “Belum ada peraturan khusus dan terstruktur untuk mengatur kedisiplinan anggota dalam mengikuti ekstrakurikuler MAC”.
- Peneliti : “Metode apa yang anda gunakan ketika mengisi pembelajaran bahasa arab di ekskul MAC?”
- Ketua : “metode yang saya gunakan yaitu metode membaca, menulis dan hafalan”
- Peneliti : “Apakah problem yang dialami anda ketika mengisi pembelajaran bahasa arab pada ekstrakurikuler MAC?”
- Ketua : “Problem yang dialami ketika mengisi pembelajaran bahasa arab pada ekskul MAC diantaranya kurangnya bahan ajar dan kesiapan pengajar atau pengurus dalam memberikan bahan ajar”.
- Peneliti : “Usaha apa saja yang digunakan untuk mengatasi problematika pada ekskul MAC?”

Ketua : “Usaha yang digunakan untuk mengatasi problematika tersebut sejauh ini kami lebih sering mengevaluasi pembelajaran satu tahun terakhir untuk sebagai bahan pelaksanaan kepengurusan yang baru. Selain itu kami mendiskusikan problem tersebut bersama pengurus yang lain dan meminta anggota ekstrakurikuler menyampaikan keluhan mereka selama pembelajaran”.

D. Hasil wawancara online dengan anggota ekstrakurikuler MAC

Peneliti : “Apakah anda suka dengan mata pelajaran bahasa Arab?”

Inna : “Alhamdulillah saya suka dengan mata pelajaran bahasa Arab”.

Fitri : “iya ka suka dengan mata pelajaran bahasa Arab”.

Mufa : “Alhamdulillah, saya suka dengan mata pelajaran bahasa Arab”.

Fajar : “iya saya suka pelajaran bahasa Arab”.

Peneliti : “Apakah anda selalu berangkat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC?”

Inna : “Tentu saya selalu berangkat, kecuali jika ada suatu kepentingan yang sama sekali tidak bisa ditinggalkan”.

Fitri : “Iya saya selalu berangkat kecuali jika saya ada acara lain”.

Mufa : “Alhamdulillah saya selalu rutin berangkat”.

Fajar : “iya saya berangkat”.

Peneliti : “Apakah materi yang diberikan guru mudah dipahami?”

Inna : “Saya pribadi Alhamdulillah paham apa yg dijelaskan oleh ustad”.

Fitri : “terkadang iya ka, tapi terkadang juga masih bingung contohnya dalam membedakan atau

menentukan tata bahasa (qawaid) seperti membedakan antara bentuk mudzakar dan muannats pada materi adad ma'dud".

- Mufa : "Menurut saya penjelasan guru mudah dipahami, tapi ketika sudah pembelajaran, ternyata masih ada teman yang belum paham".
- Fajar : "Cara guru dalam menyampaikan materi itu sudah baik\ atau bisa dikatakan mudah dipahami,namun semua itu tergantung pada materi yang disampaikan atau diajarkan saat kegiatan berjalan".
- Peneliti : "Apa saja kendala yang anda alami saat mengikuti pembelajran bahasa Arab di ekstrakurikuler MAC?"
- Inna : "Kendalanya ada pada ketidaknyamanan kita pada pembimbing yang diamanatkan untuk menjadi pengajar di MAC. Cara mengajar beliau sangat tegas sehingga kita tidak nyaman".
- Fitri : "sulit berkomunikasi dengan gurunya, karena terkadang guru dalam pembelajarannya dari awal sampai akhir menggunakan bahasa Arab tanpa diterjemahkan sedangkan saya masih belum menguasai bahasa Arab".
- Mufa : "Ketidaknyamannya itu pada pembimbing yg diamanahkan dari madrasah untuk mengajar di MAC, karena dari kita belum akrab jadi rasanya takut dan grogi jika diajar beliau karena cukup tegas dan sistemnya tunjukan".
- Fajar : "waktu pembelajarannya kurang lama".

Lampiran 3

Dokumentasi Ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga

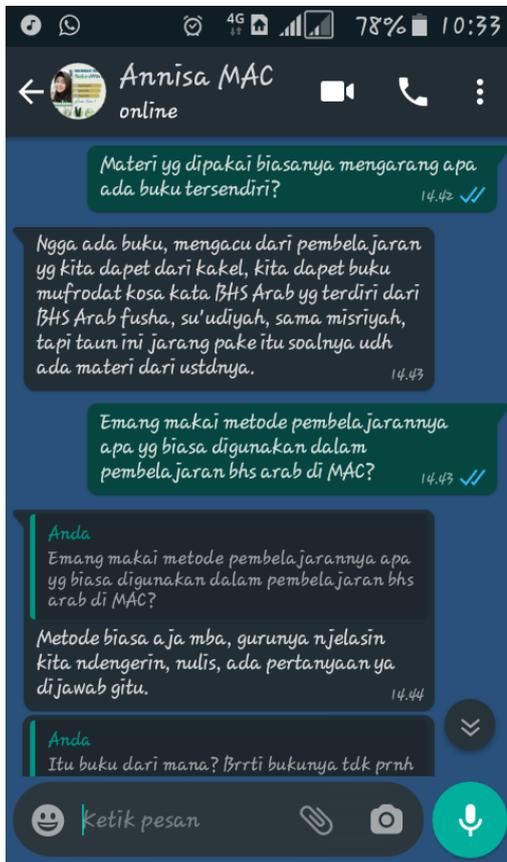
1. Proses Pembelajaran Mufrodat Fii al-Fusha, Su'udiyah, wa Misriyyah



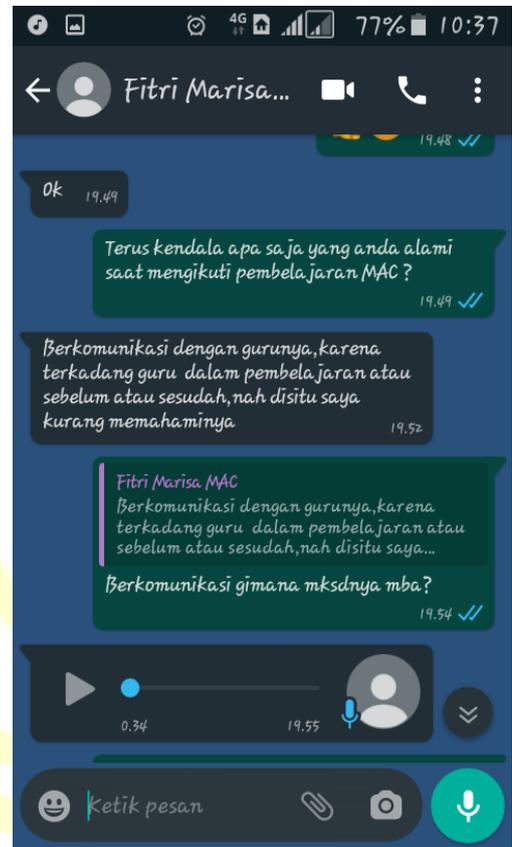
2. Proses Pembelajaran Fungsi-fungsi “ما”



3. Foto Wawancara Online

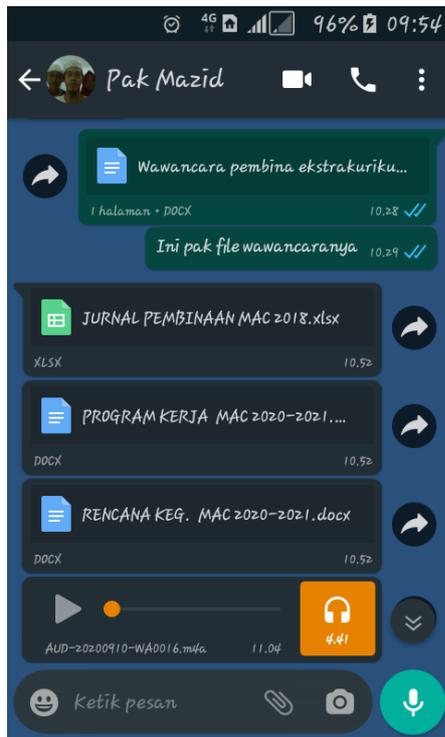


Wawancara dengan Ketua MAC

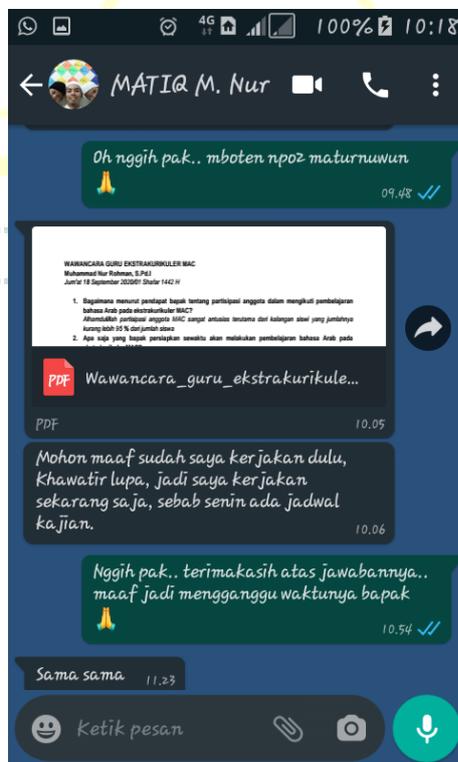


Wawancara dengan Anggota MAC

IAIN PURWOKERTO

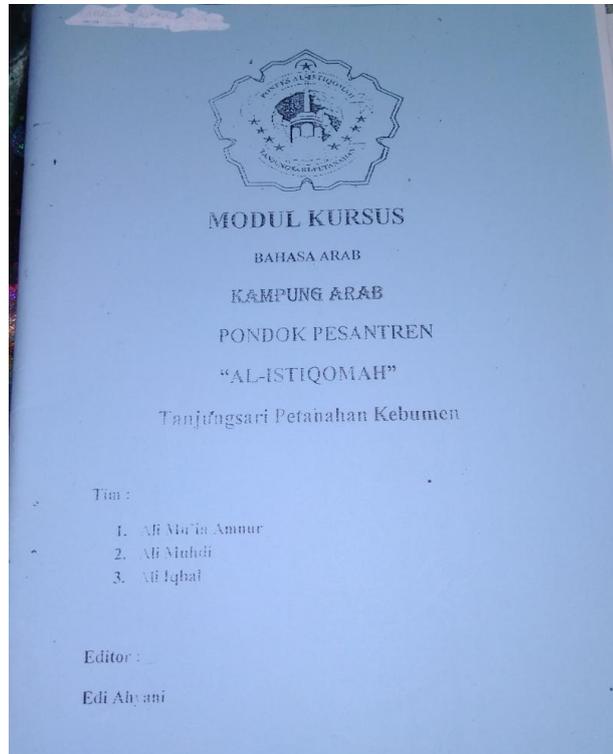


Wawancara dengan Pembina MAC

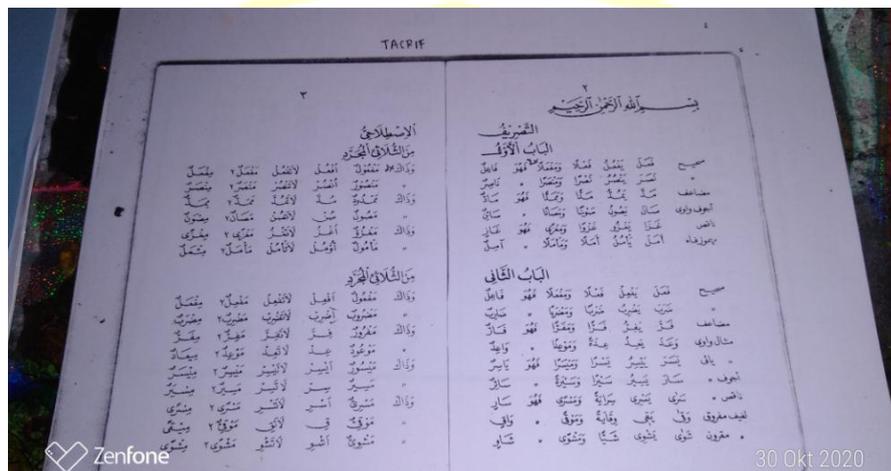


Wawancara dengan Guru MAC

4. Buku Ajar Pembelajaran MAC



Buku Ajar Modul Kursus Bahasa Arab dari Kampung Arab Kebumen



Kitab Amtsilati Shorofiyah



Kunjungan Studi Banding ke Kampung Arab Kebumen



Tadabur Alam dalam rangka MABIT Estrakurikuler MAC



Kunjungan Studi Banding ke Pondok Pesantren Bahasa



Kegiatan Bulan Bahasa

Lampiran 3 Surat Ijin Observasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 6282501; fax. (0281) 636533, www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : B^D 02 C /In.17/FTIK.JPBA/PP.00.9/XI/2019 Purwokerto, 01-1-19
Lampiran : ---
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth
Kepala MAN Purbalingga
Di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Sri Muamalah
2. NIM : 1617403087
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PBA/PBA
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru Pembina dan Anggota Ekstrakurikuler
2. Tempat/Lokasi : MAN Purbalingga
3. Tanggal obsevasi : 2-15 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.


A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PBA
Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702250080110007

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.JPBA/PP.00.9/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PBA FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga

Yang disusun oleh :

Nama : Sri Muamalah
NIM : 1617403087
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto,

Pada tanggal : 27 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PBA

Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

Penguji,

Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

Lampiran 6 Surat ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B- 691.a/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VIII/2020 Purwokerto, 03 Agustus 2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala MA Negeri Purbalingga
di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Sri Muamalah
2. NIM : 1617403087
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : PBA/PBA
5. Alamat : Kajongan, RT 02 RW 09, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga
6. Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab
2. Tempat/lokasi : MAN Purbalingga
3. Tanggal Riset : 4 Agustus – 2 November 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :

1. Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kab. Purbalingga
2. Arsip



| |
|----------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 |
| Tanggal Terbit : 03 Agustus 2020 |
| No. Revisi : 0 |

Lampiran 7 Surat Keterangan telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Muamalah
NIM : 1617403087
Prodi : **PBA**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jum`at 8 Mei 2020*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum`at 8 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8 *Blangko Bimbingan Skripsi*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Muamalah
 No. Induk : 1617403087
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PBA
 Pembimbing : Ahmad Sahman, S. Ud. M.Pd.I
 Nama Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya pada Ekstrakurikuler MAC di MAN Purbalingga

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|--------------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Selasa, 1 September 2020 | Bimbingan BAB I sampai dengan BAB III dengan catatan latar belakang dipertegas lagi, kajian pustaka tambahkan dari jurnal, BAB III lebih dispesifik lagi bentuk dokumennya apa yang dikumpulkan | | |
| 2. | Selasa, 8 September 2020 | Bimbingan revisi BAB I sampai dengan BAB III dengan catatan masukan semua subjek biar datanya lebih akurat | | |
| 3. | Rabu, 23 September 2020 | Bimbingan revisi BAB I sampai dengan BAB III dengan catatan pada rumusan masalah bagaimana diganti apa saja problematika yang dihadapi dan rujukan ditambahkan lagi. | | |



IAIN.PW.T/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
 No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



| | | | | |
|----|------------------------|--|--|--|
| 4. | Sabtu, 10 Oktober 2020 | Bimbingan BAB I sampai dengan BAB V dengan catatan analisis dipertajam lagi dengan disesuaikan teori yang telah dipaparkan pada bab II, tambahkan faktor pendukung dan penghambat, dan tambahkan solusi yang kamu tawarkan | | |
| 5. | Senin, 19 Oktober 2020 | Revisi BAB I sampai BAB V dengan catatan dipertegas kembali untuk observasi yang kamu lakukan di bab III | | |
| 6. | Sabtu, 23 Oktober 2020 | Revisi BAB I sampai dengan BAB V dengan catatan lengkapi dari halaman awal sampai lampiran-lampiran | | |
| 7. | Kamis, 29 Oktober 2020 | Bimbingan skripsi full dengan catatan abstraknya masih kurang, tambahkan pedoman translitansi arab-latin | | |
| 8. | Senin, 2 November 2020 | ACC Skripsi | | |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 November 2020
Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S. Ud. M.Pd J
NIP. -

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 10 Sertifikat engembangan Bahasa Inggris



Lampiran 11 *Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an*


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-635553, www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SRI MUAMALAH
1617403087

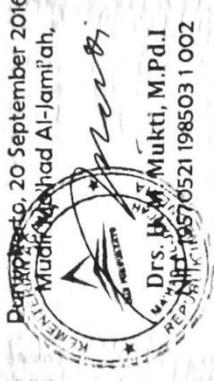
| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1. Tes Tulis | 77 |
| 2. Tartil | 75 |
| 3. Kitabah | 88 |
| 4. Praktek | 75 |

NO. SERI. MAJ-UM-2016-273

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI):

Dipadatkan, 20 September 2016
Mudrik Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 12 *Sertifikat KKN*

 **IAIN PURWOKERTO**
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0662/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SRI MUAMALAH
NIM : 1617403087
Fakultas / Prodi : FTIK / PBA

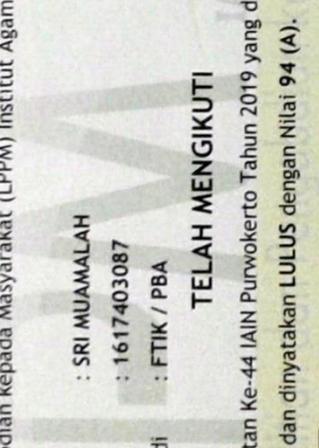
TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Pas Foto
3 x 4



Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikom Komputer



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40/A Telp. 0281-535624 Fax. 536553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT-TIPD -3679/XI/2018

Diberikan kepada :

Sri Muamalah
 NIM : 1617403087

Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 6 Oktober 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri-Purwokerto Program Microsoft Office
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018
 Kepala UPT TIPD

Dr. Faiz Hardovono, S.Si. M.Sc.
 NIP. J19801215 2005011 003

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|----------|-------|-------|
| 86 - 100 | A | 4 |
| 81 - 85 | A- | 3,6 |
| 76 - 80 | B+ | 3,3 |
| 65 - 75 | B | 3 |
| 0 - 64 | E | 0 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|-------|
| Microsoft Word | B |
| Microsoft Excel | A |
| Microsoft Power Point | A |

Foto
3x4
Warna

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Muamalah
2. NIM : 1617403087
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 6 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Desa Kajongan, RT 02 RW 09, Kec.
Bojongsari, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Mubasir
6. Nama Ibu : Darmini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK RA Diponegoro Karangbolong, Tahun Lulus : 2004
 - b. MI Ma'arif NU 02 Kajongan, Tahun Lulus : 2010
 - c. MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, Tahun Lulus : 2013
 - d. MAN Purbalingga, Tahun Lulus : 2016
 - e. S1 IAIN Purwokerto, Tahun Lulus : 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara

IAIN PURWOKERTO